

BAB V **KESIMPULAN**

KH. Syamsul Huda lahir di Jombang pada 14 April 1942, putra dari Muridan dan Murthosiyah. Kedua orang tua KH. Syamsul Huda bekerja di pasar. KH. Syamsul Huda lahir di keluarga dan lingkungan pondok pesantren yang memegang erat ajaran agama Islam. KH. Syamsul Huda kemudian memperdalam ilmu agama Islam dengan belajar di Pondok Pesantren Pondok Tambak Beras, Jombang, dan Pondok Pesantren Langitan, Tuban. Selain mempelajari ilmu agama Islam, KH. Syamsul Huda juga mempelajari ilmu *hikmah* dan *tasawuf*. KH. Syamsul Huda kemudian bergabung dengan *Tarekat Qadriyah wan Naqsabandiyah* untuk lebih mendalami *tasawuf*.

Setelah mempelajari berbagai ilmu tersebut, KH. Syamsul Huda diutus kyainya di Pondok Langitan, Tuban untuk hijrah ke Ponorogo bertemu dengan KH. Masruri Sahar di Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Sesampainya di Ponorogo, KH. Syamsul Huda oleh KH. Masruri Sahar diberi tugas untuk mengajar di diniyah dan mengurus Masjid Kyai Ageng Besari. Selang beberapa tahun KH. Syamsul Huda dinikahkan KH. Muhammad Muhyar saudara KH. Masruri Sahar dengan putrinya yang bernama Hj. Istihariyah. KH. Syamsul Huda dianugerahi dua orang anak yaitu Haniatul Rofida dan Muhammad Afton Muzakki, dan 4 orang cucu Layla Fariha, Muhammad Reza Ilqoni, Ahmad Abda Zuhdi dan Muizza Nadia Putri. KH. Syamsul Huda menutup usia di umur 57 tahun pada 7 September 1999, di kediamannya Jln. Sunan Giri Nomor 21 Kertosari. Jenazah KH. Syamsul Huda di makamkan di komplek pemakaman Masjid Kyai Ageng Besari, Kertosari.

KH. Syamsul Huda sangat peduli dengan bidang pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. KH. Syamsul Huda pernah bekerja sebagai guru agama di beberapa sekolah di Ponorogo, yaitu Mualimin, SMP Ma'arif, dan di SMEA PGRI Ponorogo, kemudian pensiun pada tahun 1990. KH. Syamsul Huda juga dikenal sebagai *wong pinter*, sehingga banyak masyarakat yang datang ke kediaman KH. Syamsul Huda meminta bantuan doa untuk keselamatan, dan lain-lain. KH. Syamsul Huda juga mendirikan yayasan pendidikan dan dakwah yang diberi nama *Ittihadul Amanah*, yang mempunya banyak jamaah dan cabang-cabang di Ponorogo dan luar daerah, bahkan sampai Malaysia. KH. Syamsul Huda pada tahun 1990 juga mendirikan Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari di Kelurahan Kertosari.

KH. Syamsul Huda kemudian dijadikan ketua DPC PKB Ponorogo pada awal berdirinya tahun 1998. Terpilihnya KH. Syamsul Huda menjadi ketua PKB tidak lepas dari dukungan para kyai dan masyarakat khususnya warga *nahdliyin* di Ponorogo. Masuknya KH. Syamsul Huda ke dalam dunia politik sempat tidak disetujui oleh keluarganya, karena KH. Syamsul Huda sebelumnya tidak pernah punya pengalaman berpolitik, kemudian sudah banyak kesibukan mengurus *Ittihadul Amanah* dan Pondok Kyai Ageng Besari. Keputusan KH. Syamsul Huda mau menjadi ketua PKB karena keagumannya dengan sosok teman lamanya di Pondok Tambak Beras, yaitu Gus Dur, jika tidak karena Gus Dur, KH. Syamsul Huda tidak mau menjadi ketua PKB. KH. Syamsul Huda juga berpesan kepada anak cucu dan para anggota *Ittihadul Amanah* untuk tidak masuk dalam dunia perpolitikan. Hal ini dilatar belakangi oleh keadaan perpolitikan yang dialami dan dilihat KH. Syamsul Huda semasa hidupnya pada zaman Orde Baru yang penuh

dengan unsur KKN. Kekhawatiran tersebut kemudian menjadi wasiat untuk anak cucunya agar tidak masuk dalam dunia perpolitikan.

Teror ninja yang terjadi di Kabupaten Ponorogo mulai meresahkan masyarakat, termasuk para kyai dan ulama di pondok pesantren. Kondisi ketika malam hari di Ponorogo sangat sepi dari aktifitas masyarakat, karena para masyarakat melakukan ronda malam dan berjaga-jaga di setiap jalan masuk menuju desa mereka. Ketakutan yang berlebihan dari masyarakat tersebut kemudian menimbulkan kecurigaan akan ninja yang bisa berubah menjadi orang gila. Masyarakat menangkapi setiap orang gila yang dikira ninja dan menghakiminya sebelum di serahkan kepada pihak berwajib.

Keadaan yang kacau tersebut membuat masyarakat Ponorogo terutama kaum *nahdliyin* akhirnya meminta KH. Syamsul Huda untuk mengadakan acara *gembelengan* massal pemberian doa kekebalan dan keselamatan. *Gembelengan* tersebut dihadiri oleh ribuan jamaah dari berbagai daerah setiap malam Selasa Legi. KH. Syamsul Huda juga banyak mendapat undangan ke berbagai daerah untuk mengadakan gembelengan, seperti di Magetan, Madiun, Trenggalek, Yogyakarta, Jember, Malang, dan lain-lain.

Gembelengan tersebut mulai berakhir setelah teror ninja secara perlahan hilang pada awal tahun 1999, ditambah dengan kondisi fisik KH. Syamsul Huda yang semakin menurun. Gembelengan yang diadakan KH. Syamsul Huda dengan dibantu oleh para anggota *Ittihadul Amanah* dan para santrinya di Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari, juga berdampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Pada bidang ekonomi banyak masyarakat yang berjualan di sekitar tempat

gembelengan, menyewakan lahan parkir, menyewakan rumah untuk penginapan, sehingga mampu menambah pemasukan finansial bagi masyarakat. Pada bidang sosial, ada juga yang tidak suka dengan gembelengan tersebut, ada yang beralasan tidak sudi mematikan lampu rumah bagi tetangga sekitar kediaman KH. Syamsul Huda, ada yang tidak suka karena membuat macet jalan, dan lain-lain. Pada bidang religi ada beberapa orang yang berpendapat bahwa KH. Syamsul Huda menggunakan bantuan Jin saat *gembelengan*, yang jelas merupakan perbuatan yang menyekutukan Allah SWT. Pada bidang politik, PKB menggunakan acara gembelengan tersebut untuk melakukan kampanye terselubung, dengan menjual kaos PKB yang lebih dulu telah di doai oleh KH. Syamsul Huda.

Setelah teror ninja perlakan hilang, banyak masyarakat yang sadar apabila teror tersebut hanyalah untuk mengganggu keamanan masyarakat saja. Teror ninja di Ponorogo masih menjadi sebuah hal yang kontroversial, Karena sulit dibuktikan adanya sosok ninja tersebut. Sebagian masyarakat terutama golongan pesantren percaya akan adanya ninja di Ponorogo, sedangkan sebagian masyarakat umum tidak percaya dengan adanya ninja tersebut. bagaimanapun juga, ketakutan dan isu adanya teror ninja yang terlalu dibesar-besarkan tersebut, membuat masyarakat akhirnya panik dan tidak bisa berpikir jernih, sehingga gampang tersulut emosi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

- Arsip album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda.
- Arsip catatan harian Muhammad Afton Muzakki.
- Arsip datar identitas santri Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari.
- Arsip daftar maktab-maktab dari *Ittihadul Amanah*, beserta jadwal, dan peminbanya, tahun 1996.
- Arsip jadwal *Tadribul Kitab* Pondok Kyai Ageng Besari.
- Arsip lembaran *Ijazah* doa *gembelangan* Jamiyyah NU MWC (Majelis Wakil Cabang) Kecamatan Sutojayan di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin, Bacem, Sutojayan, Blitar.
- Arsip lembaran *Ijazah* doa dari *Ittihadul Amanah*
- Arsip Makhromah atau Mukena *Ittihadul Amanah*.
- Arsip udeng dari *Ittihadul Amanah*.
- Arsip kepengurusan Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari tahun 1994.
- Arsip laporan pertanggung jawaban pengurus Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari periode tahun 2003-2004.
- Arsip lembaran *Ijazah* doa *gembelangan* GP Anshor PAC (Pengurus Anak Cabang) Doko, Kabupaten Blitar.
- Arsip lembaran *Ijazah* doa *Sima'an Ahad Pahing* *Ittihadul Amanah* pada 12 Juni 1996 di Pendopo Kabupaten Ponorogo.
- Arsip panitia pelaksana kegiatan *Sima'an Al-Qur'an Ahad Pahing* *Ittihadul Amanah*
- Arsip perlombaan *Musabaqah Tartil Qur'an*, Festival Hadroh, dan Festival Busana Muslim se-Kabupaten Ponorogo.
- Arsip surat pernyataan menjadi anggota *Ittihadul Amanah Maktab* Kertoprojo tahun 1998.
- Arsip susunan pengurus Pondok Kyai Ageng Besari periode tahun 2001-2002.
- Arsip susunan personalia *Majelis Taswir* Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari tahun 1994.

Buku:

- Achmad Muchaddam Fahham. (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: P3DI Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Al-Zastrauw Ng. (1999). *Gus Dur: Siapa sih Sampeyan? Tafsir Teoriti atas Tindakan dan Pernyataan Gus Dur*. Jakarta: Erlangga.
- Alip Sugianto. 2015. *Eksotika Pariwisata Ponorogo*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Aminuddin Kasdi. (2001). *Kasus Dukun Santet Di Jawa Timur*, dalam Kumpulan Makalah Diskusi Sejarah Lokal: Pembangkangan Sipil dan Konflik Vertikal II. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Asep Usmani Ismail. (2001). *Menguak Yang Gaib Khazanah Kitab Kuning*. Jakarta: Penerbit Hikmah.

- Asmaran A.S, (2002). *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Barwani Umari. (1993). *Sistematika Tasawuf*. Solo: Romadloni.
- Baskara T. Wardaya. (2007). *Membongkar Supersemar: Dari CIA Hingga Kudeta Merangkak Melawan Bung Karno*. Yogyakarta: Galangpress.
- Chorul Anam. (2002). *2 Tahun PKB Jawa Timur*. Surabaya: BISMA-NU.
- Deliar Noer. (1983). *Pengantar ke Pemikiran Politik II*. Jakarta: Rajawali.
- Endang Turmudi. (2003). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Fahrudin Nasrulloh. (2010). *Biografi Para Bupati Jombang*. Jombang: BAPPEDA KABUPATEN Jombang.
- Faisal Ismail. (2004). *Dilema NU di Tengah Badai Pragmatisme Politik*. Jakarta: DEPAG RI.
- H. Firos Fauzan. (2009). *Pengkhianatan Partai Komunis Indonesia*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hartono. (1980). *Reyog Ponorogo: Untuk Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Depdikbud.
- Helius Sjamsuddin. (1996). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herry Lisbijanto. (2013). *Reog Ponorogo*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- James Luhulima. (2008). *Hari-hari Terpanjang: Menjelang Mundurnya Presiden Soeharto*. Jakarta: Kompas.
- Jurusan Pendidikan Sejarah. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. (2009). *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Martin van Bruinessen. (1992). *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Marwati Djoened P. dan Nugroho Susanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhammad Rifai,. (2010). *Gus Dur: Biografi Singkat 1940-2009*. Yogyakarta:Garasi House of Book.
- Muhammad Zamzam Fauzanafi. (2005). *Reog Ponorogo, Menari di antara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Muhibbin. (2012). *Politik Kiai vs Politik Rakyat*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nicholas Herriaman. (2013). *Negara vs Santet*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Nugroho Susanto. (1984). *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Mega Book Store.
- Ridin Sofwan. (2010). *Peranan Wong pinter Dalam Pengobatan Alternatif Di Kota Semarang*. Lemlit: IAIN Walisongo.
- Purwowijoyo. (1991). *Babad Kandha Wahana: 15 Desa Kecamatan Babadan*. Ponorogo: DEPDIKBUD Kab. Ponorogo.
- Robert H. Thouless. (1992). *Pengantar Psikologi Agama*. terj. Machnun Husein. Jakarta: Rajawali, 1992.

- Sartono Kartodirdjo. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekisno Hadikoemoro. (1999). *Tragedi Trisakti 12 Mei 1998*. Jakarta: UPT Penerbitan Usakti.
- Soemarto. (2011). *Melihat Ponorogo Lebih Dekat*. Ponorogo: Apix Offset.
- Tim Redaksi. (2008). *Soeharto Di Mata Kawan dan Lawan*. Yogyakarta: Bio Pustaka.
- Totok Jumantoro dan Samsul Munir. (2005). *Kamus Tasawuf*. Wonosobo: Amzah.
- Yuli Hananto. (2005). *Bermuka Dua: Kebijakan Soeharto Terhadap Soekarno Beserta Keluarganya..* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zakiah Daradjat. (1979). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Koran dan Majalah.

AKSI, No. 84, 1998.

Gatra, No. 36, 1998.

Hidayat Tantan dan Khudori, Jaran Goyang Kini Membunuh, *GATRA*, 17 Oktober 1998.

Ikut Gus Dur Sanadnya Jelas, Majalah *Aula*, No.12 Tahun XX, Desember 1998.

Ini Partai NU Baru, Ini Baru Partai NU, *Majalah Aula*, No. 08 Tahun XX, Agustus 1998.

2.000 Kiai Jatim Siap Hadapi Ninja, *KEDAULATAN RAKYAT*, Kamis Pon, 15 Oktober 1998.

Apel Siaga Umat Islam di Ponorogo, *KOMPAS*, 28 Oktober 1998.

Kasus Banyuwangi Konspirasi Memecah-belah Nahdlatul Ulama, *KOMPAS*, 15 Oktober 1998.

TPF DPR: 85 Orang Tewas dalam Kasus Banyuwangi, *KOMPAS*, 5 Desember 1998.

10 Ninja Ditangkap Warga, *SOLOPOS*, 27 Oktober 1998.

Ditolak Kapolres, KH. Syamsul Huda Lapor DPRD, *SOLOPOS*, 24 Oktober 1998

Kiat KH. Syamsul Usir Provokator, Saya Kerahkan Puluhan Jin, *SOLOPOS*, 2 Februari 1999.

Langkah KH. Syamsul Huda Tangkal Provokator (Bagian II/Habis). Mata Batin Saya Melihat Provokator Sudah Ada Ada Dimana-Mana, *SOLOPOS*, 9 Februari 1999.

Langkah KH. Syamsul Huda Tangkal Provokator, Para Santri Dibekali Rapalan Agar Bisa Menghilang Saat Terjadi Kerusuhan, *SOLOPOS*, 8 Februari 1999.

Surakartan Dalam Catatan Peristiwa 1998: Teror Kekerasan dan Isu Ninja, Tekanan Psikologis Terberat Warga Madiun, *SOLOPOS*, 7 Januari 1999.

Santri Ponorogo Apel Siaga, *SOLOPOS*, pada 28 Oktober 1998.

Teror Ninja Hantui Masyarakat Ponorogo, 4.500 Orang Dibuat Kebal Senjata, *SOLOPOS*, pada 21 Oktober 1998.

Ditemukan Ninja Gila Usai Minum Obat, *SUARA MERDEKA*, 2 November 1998.

MT Arifin, Santet-Politik Banyuwangen, *SUARA MERDEKA*, 7 November 1998.

Santet, Soal Lama Yang Belum Selesai, *SUARA MERDEKA*, 15 Oktober 1998.

Kukuh SW, Pasukan Gaib Ing Deklarasi PKB Jatim, *PANJEBAR SEMANGAT*, No.52-56 Desember 1998.

Republica, Rabu, 9 November 2011.

Gerakan Separatisme belum Usai, *TEMPO*, edisi khusus 24 Agustus 2003.

Skripsi dan Tesis

- Latif Kusairi. (2015). Tesis: “*Ontran-Ontran Demokrasi: Kekerasan Dengan Isu Dukun Santet di Banyuwangi 1998-1999.*” Yogyakarta: UGM.
- Rachmat Hidayatullah. (2011). Skripsi: “*Tinjauan Hadis Terhadap Praktek Paranormal: Studi Kasus Praktek Ustadz Mohammad Thoha*”, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Choiriyah. (2014). Skripsi: *Puasa Ngrowod (Studi Kasus Di Pesantren Putri Miftachurrasyidin Cekelan Temanggung)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Jurnal:

- Ais Musfiro Kusseka Damayanti. (2015). “Jengges (Studi Deskriptif Praktik Dukun Santet di Desa Pojok Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)”. *Jurnal AntroUnairDotNet*, Vol.IV, No. 2, Juli 2015.
- Abdul Munir Mulkhan. (2014). “Kecerdasan Makrifat dan Revolusi Spiritual Dalam Tradisi Sufi”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.01, No.02, Januari-Maret.
- Ening Herniti. (2012). “Kepercayaan Mayarakat Jawa Terhadap Santet, Wangsit, dan Roh Menurut Perspektif Edwards Evan Pritchard”, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 13, No.2.
- Konstantinos Retsikas. (2006). “The Semiotics of Violence: Ninja, Sorcerers, and State Terror in Post-Soeharto Indonesia”, *Bijdragen tot de Taal-, Land en Volkenkunde*, Vol. 162, No 1.
- M. Syaifuddien Zuhriy. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Walisongo*, Vol.19, No.2, November.
- Sutoyo. (2009). “Semesta Ajaran Tasawuf”, *Jurnal SOSIO-RELIGIA*, Vol. 8, No. 3, Mei.
- Sartini. (2015). Profil Wong pinter Menurut Masyarakat Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Patrawidya*, Vol.16, No.2, Juni.
- _____. (2014). Wong Pinter Di Antara Para Penyembuh Tradisional Jawa. *Jurnal Patrawidya*, Vol.15, No.3, September.

Internet:

- Silsilah keluarga dari istri KH. Syamsul Huda yaitu Hj. Istihariyah, di akses di <https://makah2008.wordpress.com/2009/03/17/>, pada tanggal 3 Juni 2017, pukul 04.35 WIB.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Daftar Narasumber Wawancara.

1. Nama : Muhammad Afton Muzakki
Umur : 45 tahun
Alamat : Jln. Barong, No. 21, Kertosari, Ponorogo.
Pekerjaan : Karyawan swasta
Status Narasumber : Putra nomor dua KH. Syamsul Huda
2. Nama : Jainul Khomari
Umur : 58 tahun
Alamat : Kertosari, Babadan, Ponorogo.
Pekerjaan : Tokoh masyarakat.
Status Narasumber : Santri dan anggota *Ittihadul Amanah*
3. Nama : Ahmad Rofiqul Ahsan
Umur : 55 tahun
Alamat : Kertosari, Babadan, Ponorogo.
Pekerjaan : Wiraswasta
Status Narasumber : Menantu KH. Syamsul Huda
4. Nama : Djunaidi Sukarta
Umur : 63 tahun
Alamat : Cokromenggalan, Ponorogo.
Pekerjaan : Wiraswasta
Status Narasumber : Ketua GP Anshor Ponorogo 1998-1999 dan anggota DPRD Ponorogo dari PKB tahun 1999.
5. Nama : Drs. Jemito M.Pdi
Umur : 53 tahun
Alamat : Jln. Ratu Kalinyamat, Pinggirsari, Ponorogo.
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMK / SMEA PGRI Ponorogo
Status Narasumber : Santri dan anggota *Ittihadul Amanah*
6. Nama : Ibnu Multazam
Umur : 51 tahun
Alamat : Perumahan Kertosari, Ponorogo.
Pekerjaan : Anggota DPR RI dan Ketua DPC PKB Ponorogo.
Status Narasumber : Sekretaris DPC PKB Ponorogo awal berdiri, anggota DPRD Ponorogo dari PKB tahun 1999.
7. Nama : Anshor Rusdi

- Umur : 74 tahun
 Alamat : Nguntut, Babadan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Ketua MUI Ponorogo.
 Status Narasumber : Santri dan anggota *Ittihadul Amanah*
8. Nama : H. Amru Al-Mu'tasim SH. MM,
 Umur : 79 tahun.
 Alamat : Jln. Sultan Agung, Nologaten, Ponorogo.
 Pekerjaan : Wiraswasta dan tokoh masyarakat.
 Status Narasumber : Ketua Dewan Tanfidziyyah PKB pusat 1998-1999, Jurkam Nasional PKB, Pembina PKB Prov. Lampung dan Jawa Barat.
9. Nama : Pamujo
 Umur : 69 tahun
 Alamat : Kertosari, Babadan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Seniman Gajah-gajahan.
 Status Narasumber : Masyarakat umum.
10. Nama : Mat Sari
 Umur : 45 tahun
 Alamat : Kertosari, Babadan, Ponorogo
 Pekerjaan : Guru SMP Ma'arif Ponorogo
 Status Narasumber : Santri Pondok Kyai Ageng Besari.
11. Nama : Slamet Rosyidi
 Umur : 75 tahun
 Alamat : Jln. Ahmad Yani, Sinduro, Ponorogo.
 Pekerjaan : Wiraswasta.
 Status Narasumber : Anggota DPRD Ponorogo dari PKB tahun 1999.
12. Nama : Saparuddin
 Umur : 57 tahun
 Alamat : Cekok, Babadan, Ponorogo
 Pekerjaan : Wiraswasta.
 Status Narasumber : Jamaah *gembelangan*.
13. Nama : Syamsuddin.
 Umur : 54 tahun
 Alamat : Cekok, Babadan, Ponorogo

- Pekerjaan : Tokoh Agama dan Guru swasta
 Status Narasumber : Anggota GP Anshor dan PKB.
14. Nama : Muhammad Wahyudi Abdullah
 Umur : 57 tahun
 Alamat : Kertosari, Babadan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Guru SMP Ma'arif.
 Status Narasumber : Santri dan anggota *Ittihadul Amanah*.
15. Nama : Suharjono
 Umur : 57 tahun
 Alamat : Jln. Jaksa Agung, Mangkujayan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Ma'arif Ponorogo.
 Status Narasumber : Santri dan anggota *Ittihadul Amanah*.
16. Nama : Suwito
 Umur : 56 tahun
 Alamat : Polorejo, Babadan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Wiraswasta.
 Status Narasumber : Anggota Banser.
17. Nama : Sutrisno
 Umur : 58 tahun
 Alamat : Mrican, Jenangan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Pegawai SD Negeri Mrican
 Status Narasumber : Jamaah *gembongan*.
18. Nama : Nurhadi
 Umur : 56 tahun
 Alamat : Cekok, Babadan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Wiraswasta dan seniman *Onta-ontanan*.
 Status Narasumber : Masyarakat umum.
19. Nama : Syamsul Toha
 Umur : 35 tahun
 Alamat : Cekok, Babadan, Ponorogo.
 Pekerjaan : Wiraswasta.
 Status Narasumber : Jamaah *Gembongan*.
20. Nama : Mughron

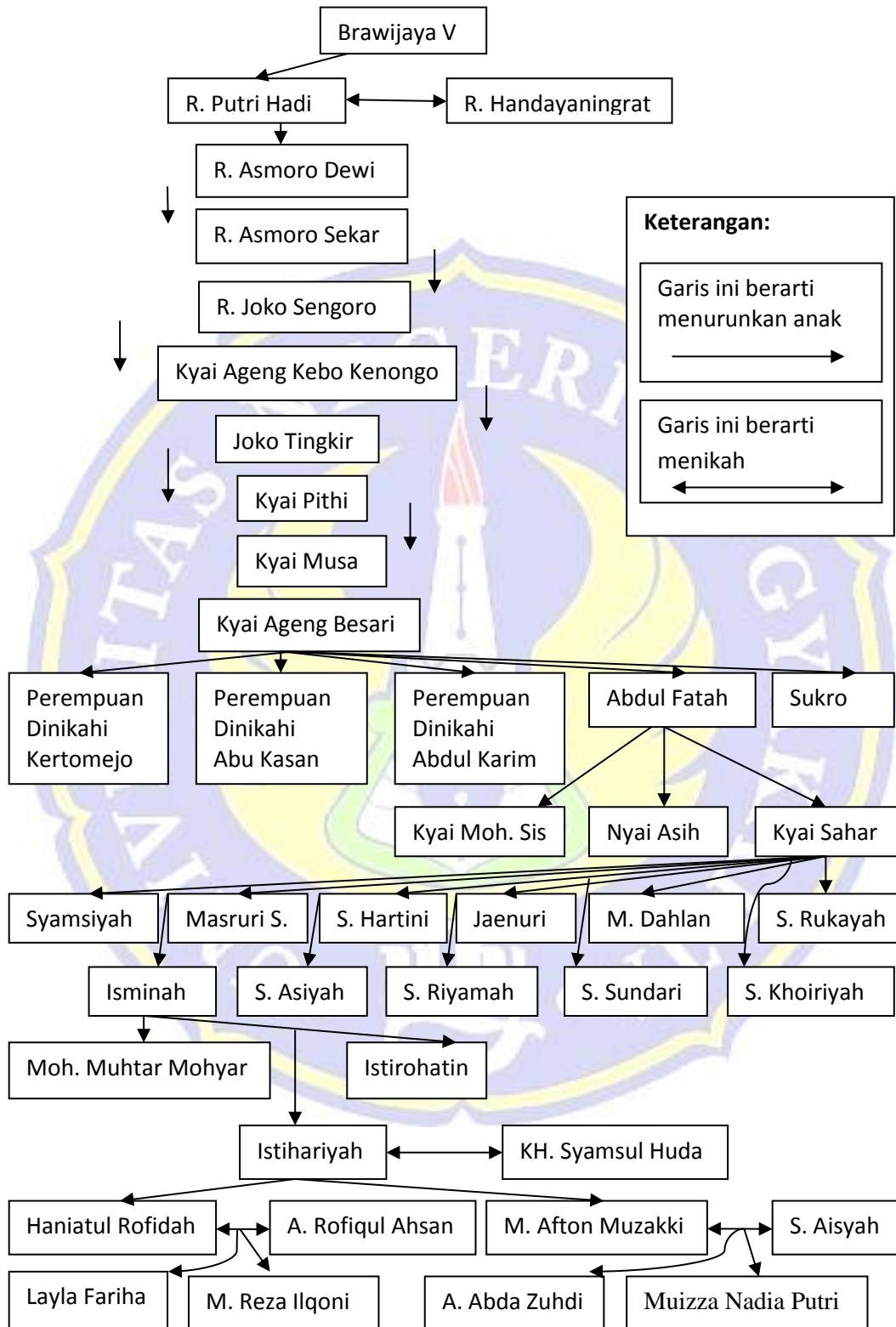
Umur	: 71 tahun
Alamat	: Cekok, Babadan, Ponorogo.
Pekerjaan	: Pensiunan Depag Ponorogo dan tokoh agama.
Status Narasumber	: masyarakat umum dan tokoh agama.
21. Nama	: Mbah Pur.
Umur	: 69 tahun.
Alamat	: Brahu, Siman, Ponorogo.
Pekerjaan	: Seniman, Reog, Ponorogo.
Status Narasumber	: Masyarakat umum.
22. Nama	: Paimin
Umur	: 55 tahun
Alamat	: Cekok, Babadan, Ponorogo
Pekerjaan	: Petani.
Status Narasumber	: Jamaah <i>gemblengan</i> .
23. Nama	: Supriyanto
Umur	: 42 tahun
Alamat	: Cekok, Babadan, Ponorogo
Pekerjaan	: Wiraswasta.
Status Narasumber	: Jamaah <i>gemblengan</i> ..
24. Nama	: M. Hendra Winata
Umur	: 22 tahun
Alamat	: Jln. Pertapan, No.66, Carat, Kauman, Ponorogo.
Pekerjaan	: Anggota DPR RI dan Ketua DPC PKB Ponorogo.
Status Narasumber	: Sekretaris DPC PKB Ponorogo awal berdiri.
25. Nama	: Mulyani
Umur	: 58 tahun
Alamat	: Cekok, Babadan, Ponorogo.
Pekerjaan	: Petani
Status Narasumber	: Masyarakat umum.
26. Nama	: Muhammad Zaini
Umur	: 60 tahun
Alamat	: Cekok, Babadan, Ponorogo.
Pekerjaan	: Pensiunan Guru SMP Maarif.
Status Narasumber	: Santri dan anggota <i>Ittihadul Amanah</i>

Lampiran 2. Sosok KH. Syamsul Huda.

Foto dari KH. Syamsul Huda seorang kyai berkharisma yang mempunyai ciri khas mengenakan peci hitam dan mempunyai kumis tipis.

Sumber: Keluarga KH. Syamsul Huda, di kediamannya Jln. Sunan Giri No. 21, Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, dokumentasi pribadi.

Lampiran 3. Silsilah Hj. Istihariyah.



Sumber: <https://makah2008.wordpress.com/2009/03/17/>.

Lampiran 4. KH. Syamsul Huda dan Hj. Istihariyah.

Foto KH. Syamsul Huda bersama istrinya yang bernama Hj. Istihariyah yang terlihat memakai kacamata dan hijab berwarna merah.

Sumber: Album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda hasil dokumentasi pribadi.

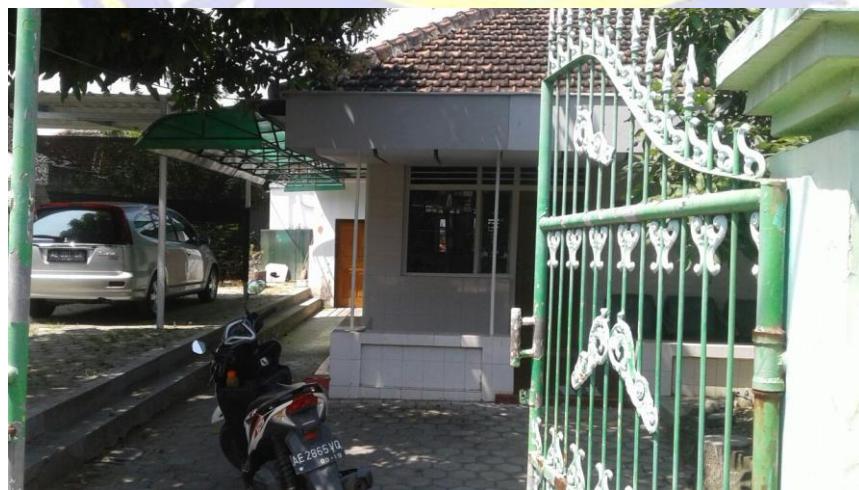
Lampiran 5. Rumah KH. Syamsul Huda.



Nampak rumah dari KH. Syamsul Huda yang sekarang dihuni oleh Muhammad Afton Muzakki sekeluarga.

Terdapat umbul-umbul merah-putih karena foto diambil bulan Agustus 2017.

Rumah ini juga merupakan sekretariat pusat dari *Ittihadul Amanah*.



Rumah ini digunakan KH. Syamsul Huda dan para santrinya untuk mengadakan acara *gembelangan* 1998-1999.

Sumber: Dokumentasi Gatot Subiantoro, pada 12 Agustus 2017.

Lampiran 6. Catatan Harian Muhammad Afton Muzakki.

SEKILAS, KRONOLOGIS ACARA
CHECK-UP DAN OPERASI
DI RS. JANTUNG "HARAPAN
KITA" - JAKARTA. JOHNSON, JKT
12-2-99.

SENIN, 08-2-99 = - TIBA DI JAKARTA
- CARI HOSTEL
- KETEMU DR. MUNAWAR
- MENGIUS / MELENGKAP DI ADMINISTRASI
- PASIEN MASUK KAMAR
KHUSUS, GEDUNG II
KAMAR 2609, KMR. UTAMA

SELASA, 09-2-99 = - TINDAKAN CAT DI-
LAJUTKAN OPERASI
SELAMA 1/2 JAM /
PASANG PRALON.
- PASIEN MASUK KAMAR
PERAWATAN SEMBARIS
OPERASI, OPERASI BERHASIL

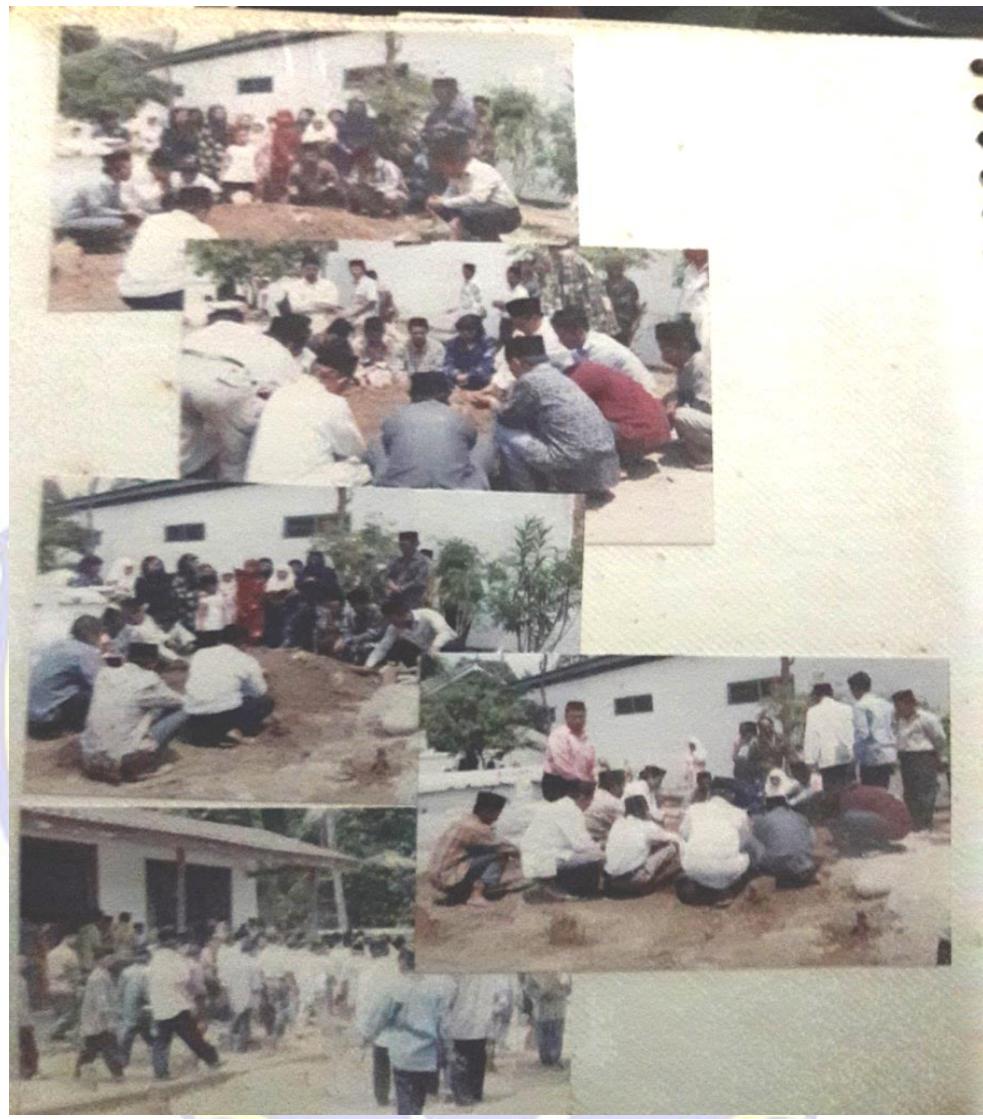
RABU, 10-2-99 = - PINDAH DARI RUANG
PERAWATAN KE
RUANG ISTIRAHAT /
KHUSUS 2609.
- CERI DOKTER, HASIL
BAGUS.

KAMIS, 11-2-99 = - DIRUANG ISTIRAHAT
GEDUNG DUA. 2609
- DIPERLENGKAPAN KAMAR

JUM'AT, 12-2-99 = - SAMPAI DIRUMAH
DEKATI SEBAGAIAT, AMIN.

Sumber: Album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda hasil dari dokumentasi pribadi.

Lampiran 7. Pemakaman Jenazah KH. Syamsul Huda di komplek pemakaman Masjid Kyai Ageng Besari.



Para santri Pondok Kyai Ageng Besari, anggota *Ittihadul Amanah*, dan warga lingkungan Kertosari bergotong royong dalam proses pemakaman jenazah KH. Syamsul Huda.

Sumber: Album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda hasil dari dokumentasi pribadi.

Lampiran 8. Prosesi sebelum pemakaman jenazah KH. Syamsul Huda.

Jenazah KH. Syamsul Huda di sholatkan di Masjid Kyai Ageng Besari. Para pelayat tidak hentinya berdatangan menghadiri prosesi pemakaman. Bupati Ponorogo saat itu yaitu Markum Singodimedjo, juga turut hadir dan memberikan sedikit sambutan.

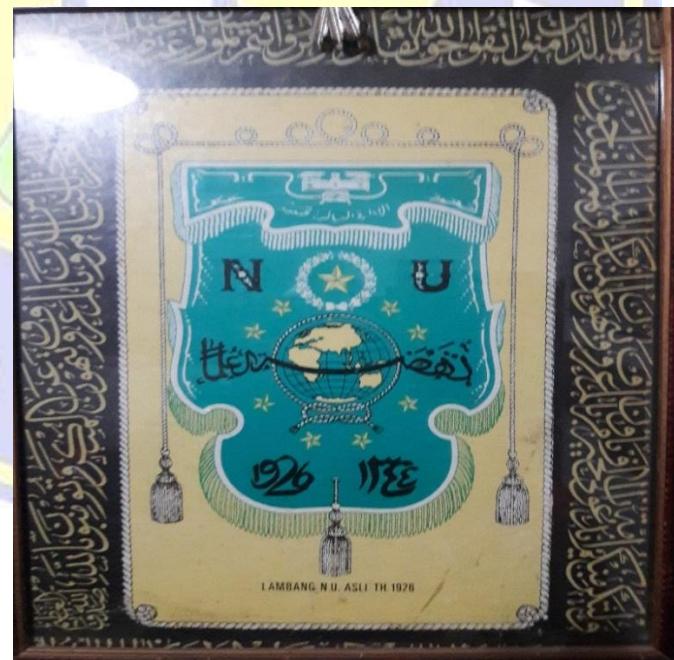
Sumber: Album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda hasil dari dokumentasi pribadi.

Lampiran 9. Lambang *Ittihadul Amanah* beserta simbol dan maknanya.



Pembuat lambang dari *Ittihadul Amanah* adalah Jainul Khomari atas perintah dari KH. Syamsul Huda.

Menurut Muhammad Afton Muzakki, lambang *Ittihadul Amanah* terinspirasi dari lambang NU yang asli pada tahun 1926



Lambang NU tahun 1926.

Berikut adalah lambang dari *Ittihadul Amanah* beserta maknanya:

A. Perisai atau tameng.

Melambangkan perjuangan, pertahanan, dan perlindungan diri.

B. Satu Bintang.

Melambangkan ke esaan Allah SWT.

C. Lima buah garis.

Menggambarkan rukun Islam yang ada 5.

D. Kitab atau buku.

Arti dari lambang ini adalah sebagai seorang muslim, wajib hukumnya mencari ilmu.

E. Tali yang melingkar.

Melambangkan persatuan dan ikatan yang kuat antar sesama umat Islam supaya tidak mudah dipecah belah oleh siapapun.

F. Tulisan *Ittihadul Amanah*.

Maksud dari lambang ini adalah sebagai identitas dan mempunyai arti persatuan yang kokoh antara umat Islam untuk menjalankan amanah dari Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi untuk mewujudkan Islam yang menjadi rahmat ke seluruh alam.

Sumber: Album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda hasil dari dokumentasi pribadi, dan wawancara dengan Muhammad Afton Muzakki dan Jainul Khomari.

Lampiran 10. Kegiatan *Sima'an AL-Qur'an, Mujahadah, Istighosah Ahad Pahing* oleh *Ittihadul Amanah*.



Kegiatan *Sima'an Ahad Legi Ittihadul Amanah* dihadiri ratusan jamaah.

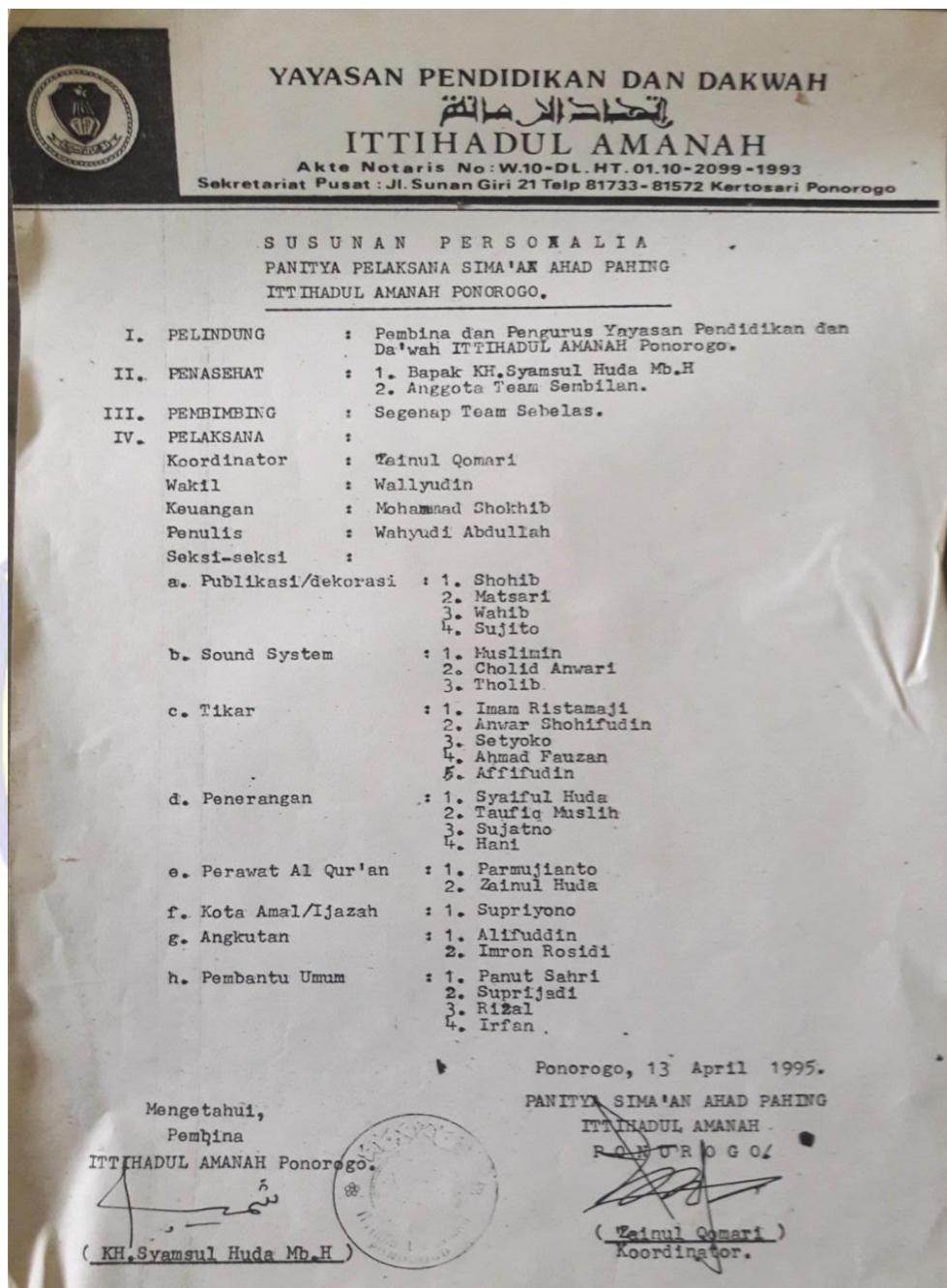
Sumber: Album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda hasil dari dokumentasi pribadi.

Lampiran 11. Tim 9 dan tim 11 *Ittihadul Amanah*.

No.	Nama Anggota Tim 9	Nama Anggota Tim 11
1.	Fatkurrozi	Ahmad Rofiqul Ahsan
2.	Anshor Rusdi	Edi Raharjo
3.	Muhammad Zaini	Syaikhul Nashir
4.	Haris Habib	Totok Rumiarsono
5.	Mulyani	Jemito
6.	Suwito	Harjono
7.	Musliman	Jainul Khomari
8.	Nardoyo	Dian Sukarmianto
9.	Mbah Thoyib	Farid Abdullah
10.		Wahyudi Abdullah
11.		Mat Sari

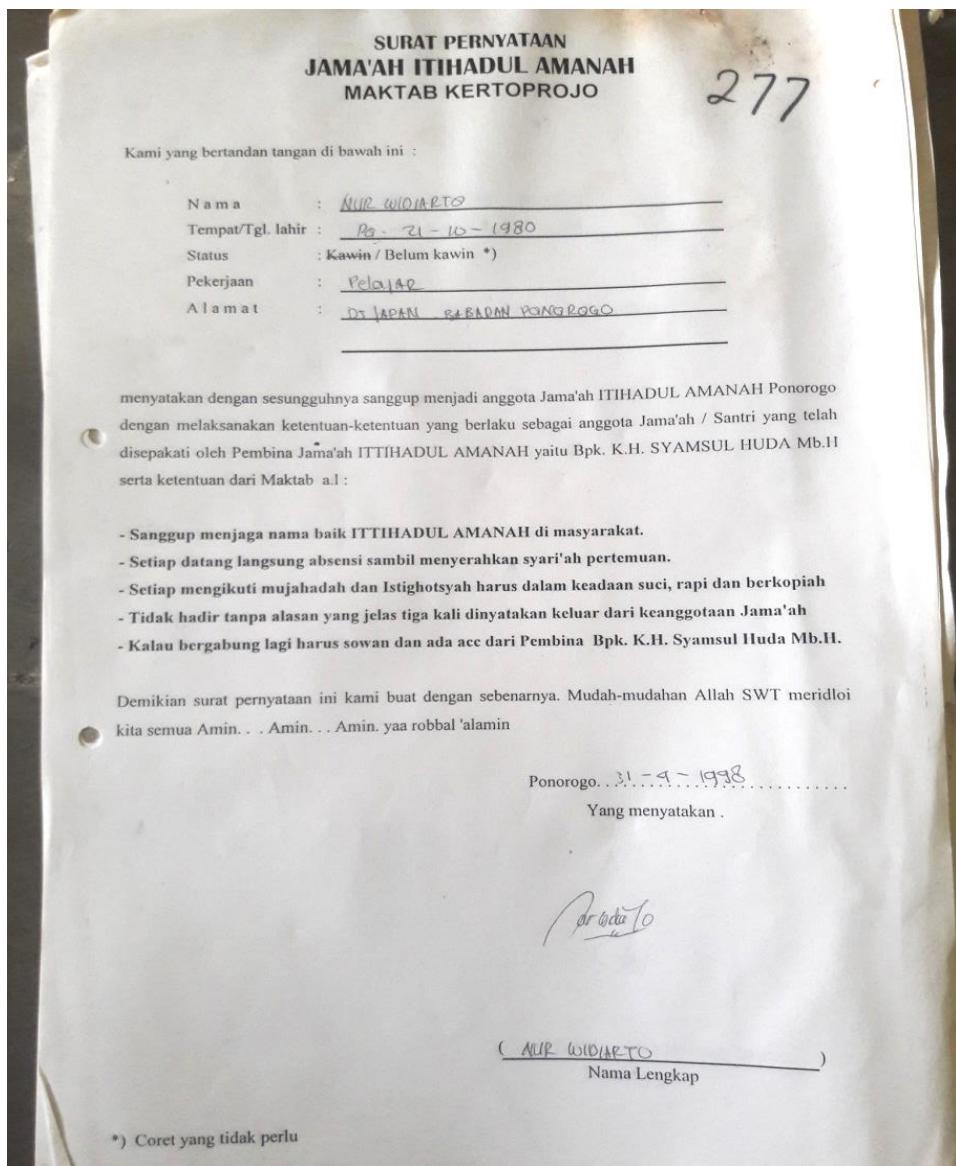
Sumber: Wawancara dengan Jainul Khomari.

Lampiran 12. Panitia pelaksana kegiatan *Sima'an Al-Qur'an Ahad Pahing Ittihadul Amanah.*



Sumber: Arsip susunan panitia pelaksana *Sima'an Ahad Pahing*, dokumentasi pribadi.

Lampiran 13. Surat pernyataan menjadi anggota *Ittihadul Amanah* tahun 1998.



Sumber: Daftar anggota maktab Kertoprojo, dokumentasi pribadi.

Lampiran 14. Daftar maktab-maktab dari *Ittihadul Amanah*, beserta jadwal, dan pembinanya:



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH
الْيَتِيْهُ الدِّلْكَهُ اَمَانَهُ
ITTIHADUL AMANAH
Akte Notaris No: W.10-DL.HT.01.10-2099-1993
Sekretariat Pusat : Jl. Sunan Giri 21 Telp 81733-81572 Kertosari Ponorogo

JADWAL PENGAJIAN/MUJAHADAH WAL ISTIGHOSAH
JAMA'AH ITTIHADUL AMANAH
PONOROGO

Hari/Malam	Maktab	Wilayah	Petugas FAKTA
<hr/>			
MALAM SABTU			
Pahing	Jayengrono	Pulung, Soko,dsk	Drs.Hoh.Zaini
Wage	Ki Tanugati	Truning, Bungkal	S u y o n o
Legi	Ki Ag.Mirah	Kauman, Sumpang	Hasyim
P o n	Suromenggolo	Babadan, Siman	Pembina/Wk.
Kliwon	Joyo Negoro	Gundik, Slahung	Drs.HM.Haris H.
MALAM AHAD			
Wage	Ki Donoloyo	Wonogiri	Abu Amin, BA.
Kliwon	R.Adawiyah II	Ngrupit Mlir	Drs.Sutikno
P o n	KA Keling	Pengkol	Pembina/Wk.
AHAD LEGI	R.Adawiyah I	Ponorogo	Pembina/Wk
MALAM SENIN			
Wage	Mat Raji	Pandak, Balong	Drs.HM.Haris H.
Legi	Selo Agung	Ngilo Ilo	Drs. Jemito
Kliwon	Reksa Guno	Siman, Jenangan	Pembina/Wk.
Pahing	Kerto Projo	Ponorogo, Babadan	Pembina/Wk.
MLM.RABU II	Batorokathong	Ponorogo.	Pembina/Wk
MLM.KAMIS WG	R.Adawiyah III	Duri Slahung	Slamet Riyadi
TEMPORER	Jayaakarta Tulang Bawang Joko Tole Sholahuddin Ai Faruq	Jakarta Lampung Surabaya Bengkulu Kuala Lumpur	Pembina/Wk. " " " "
Ponorogo, 1 Oktober 1996 Pembina,			
(KH.M.SJAMSUL HUDA,Mb.H)			
Pembina,			
1			

Sumber : Arsip jadwal pengajian / *Mujahadah wal Istighosah* jamaah *Ittihadul Amanah* Ponorogo yang di tanda tangani KH. Syamsul Huda selaku Pembina pada 1 Oktober 1996, dokumentasi pribadi.

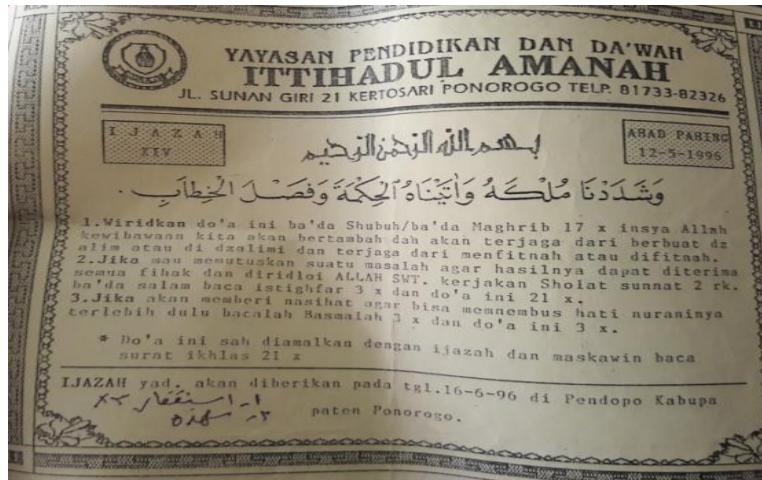
Lampiran 15. *Ittihadul Amanah* di Pendopo Kabupaten Ponorogo.



Bupati Markum Singodimedjo sempat mengungang *Ittihadul Amanah* untuk mengadakan acara Sima'an Ahad Pahing di Pendopo Kabupaten Ponorogo

Sumber: Album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda hasil dari dokumentasi pribadi.

Lampiran 16. Ijazah atau amalan doa dari *Ittihadul Amanah*.



Ahad Pahing,
12 Juni 1996 di
Pendopo
Kabupaten
Ponorogo.

Ahad Pahing, 21
Februari 1999, di
Kantor PKB sebelah
barat SMP Ma'arif,
Jln. Bathara Katong,
Ponorogo.

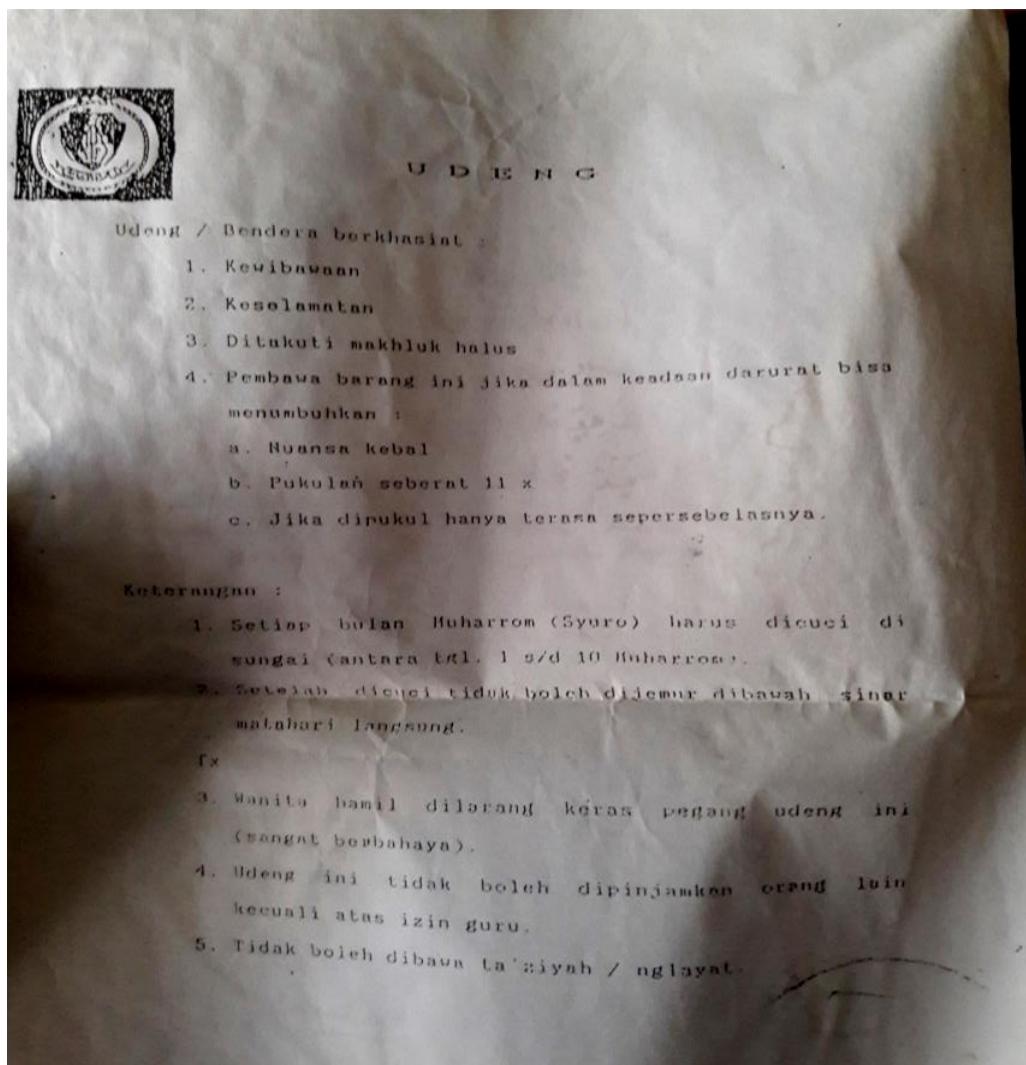


Ahad Pahing, 24
Agustus 1998 di
Pondok Pesantren
Tahfidzul Qur'an Al-
Hasan II, Carat,
Somoroto, Ponorogo.



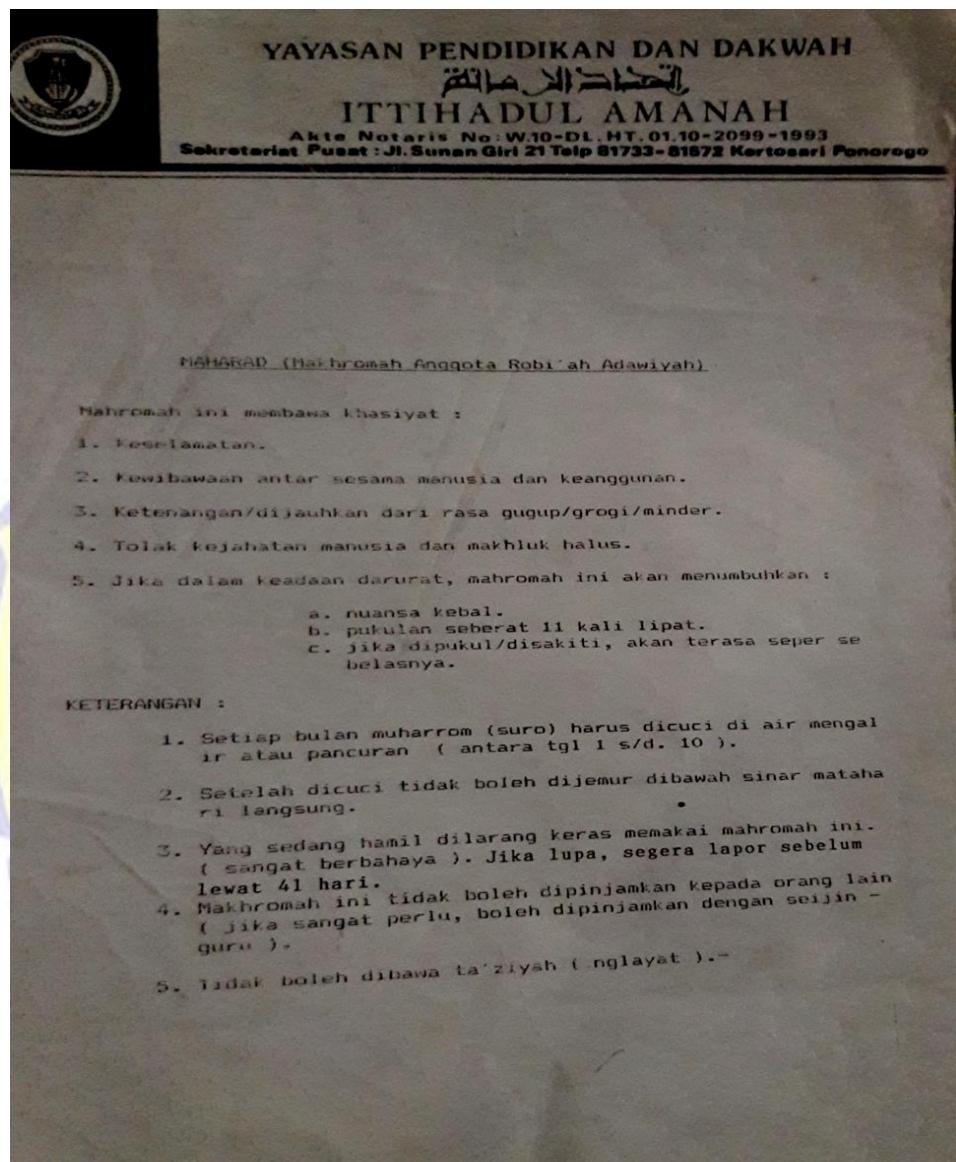
Sumber: Selebaran Ijazah milik Muhammad Afton Muzakki dan Muhammad Zaini (santri KH. Syamsul Huda), dokumentasi pribadi.

Lampiran 17. Udeng dari *Ittihadul Amanah*.



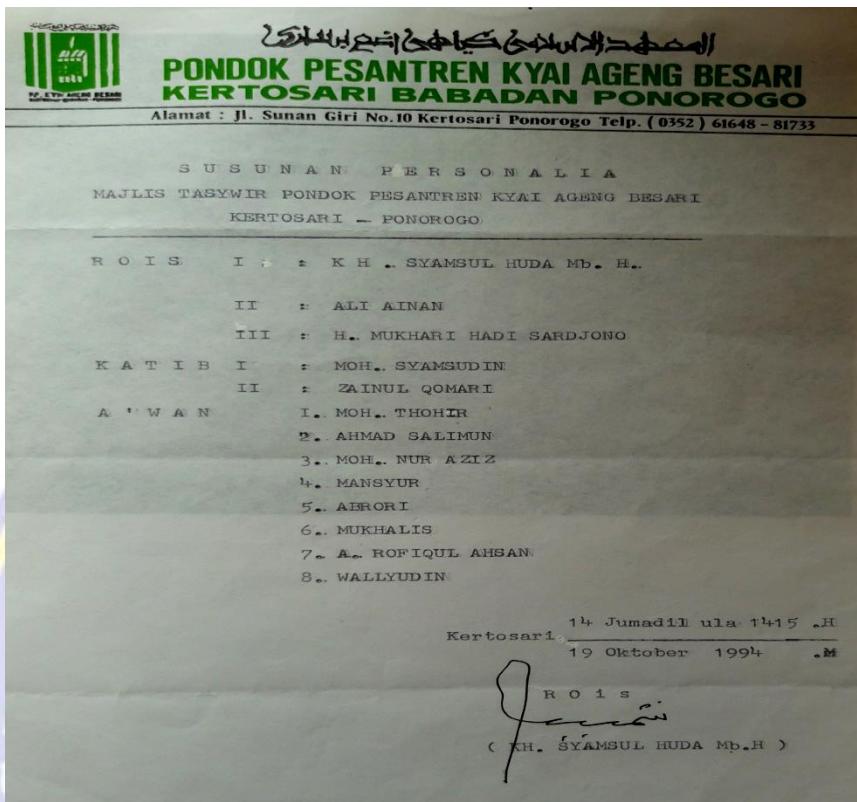
Sumber: Muhammad Afton Muzakki

Lampiran 18. Makhromah atau Mukena *Ittihadul Amanah*.



Sumber: Muhammad Afton Muzakki

Lampiran 19. Kepengurusan Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari tahun 1994.



Rois I : KH. Syamsul Huda Mb.H
 Rois II : Ali Ainan
 Rois III : H. Mukhari Hadi Sardjono
 Katib I : Moh. Syamsudin
 Katib II : Zainul Qomari
 Aswan : 1. Moh. Thohir
 2. Ahmad Salimun
 3. Moh. Nur Aziz
 4. Mansyur
 5. Abrori
 6. Mukhalis
 7. A. Rofiqul Akhsan.
 8. Walliyudin

Sumber: Dokumentasi pribadi, pada 11 Juni 2017.

Lampiran 20. Pondok Kyai Ageng Besari.



Salah satu sudut
bangunan dari
Pondok Kyai Ageng
Besari

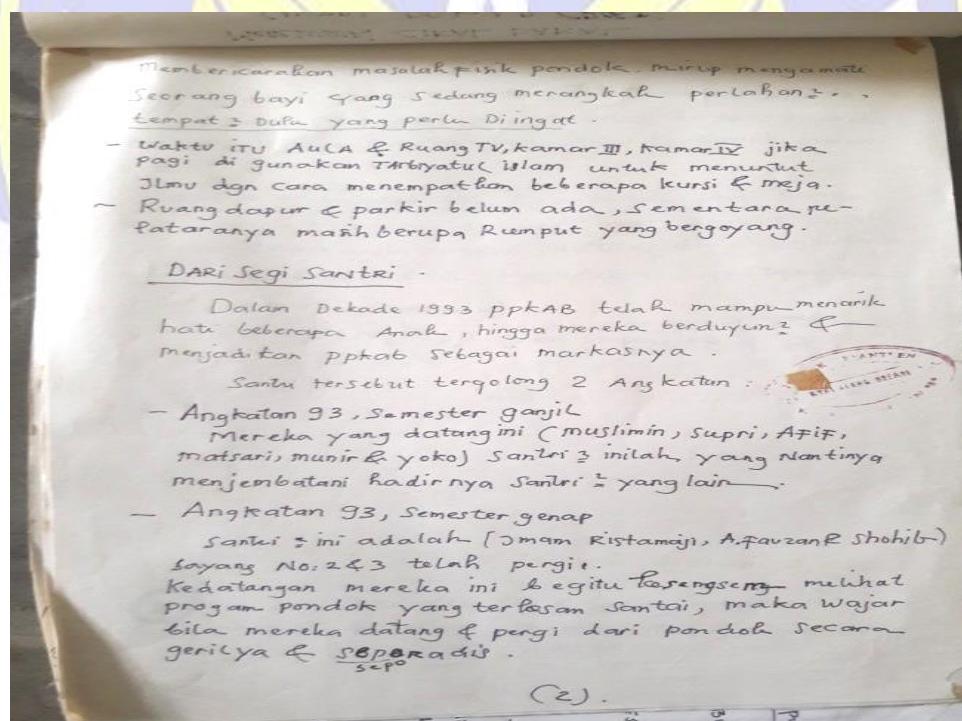
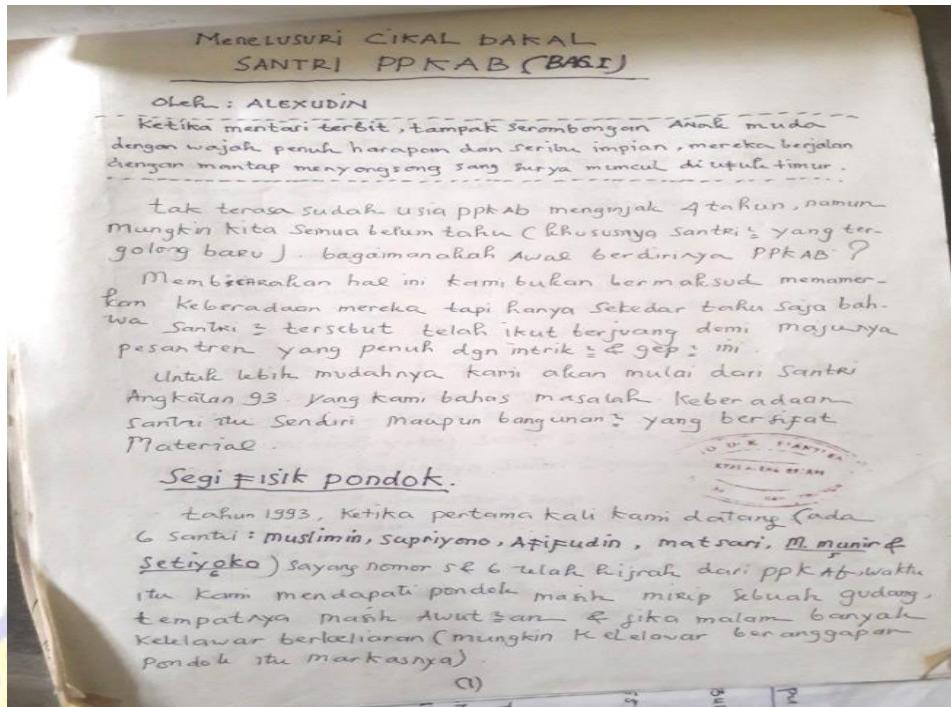
KH. Syamsul Huda
dan para pengurus
Pondok Kyai Ageng
Besari sedang
beristirahat setelah
musyawarah.



KH. Syamsul Huda,
para pengurus
pondok, dan santri
Pondok Pesantren
Kyai Ageng Besari

Sumber: Dokumentasi pribadi dan album kenangan Pondok Kyai Ageng Besari,
pada 9 Juni 2017.

Lampiran 21. Catatan harian santri bernama Afifudin.



Sumber: Dokumentasi pribadi, pada 11 Juni 2017.

Lampiran 22. Para santri Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari pada awal berdiri.



Para Santri Pondok Kyai Ageng Besari generasi pertama.

Suasana belajar para santri di Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari



Sumber: Dokumentasi pribadi dari album kenangan Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari, pada 11 Juni 2017.

Lampiran 23. Datar identitas santri Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari.

DAFTAR IDENTITAS SANTRIWAN PON PES KYAI AGENG - BESARI		
class up	nama & ttl	alamat
	matasari malang 15-agt 1973	krayan iii rt. 2 rw. 2 karang anyar kec. parangkusumo malang wali: esaminun
	supriano magetan 11-agt - 1973	widorekandong rt. 01 rw. 03 kec. panekan. magetan wali: suparno
	tz. musyafiqun sh ponorogo 3-april - 1965	jl. batupekalong 134 po wali: h. misqori hadi sardjono

Banyak santri yang datang dari luar daerah Ponorogo, seperti Ngawi, Magetan, Malang, Wonogiri, dan lain-lain.

Daftar identitas santri di tulis dalam sebuah buku dan dilampirkan fotonya, sayang saat di temukan peneliti kondisinya agak kusam.

nama & ttl	alamat	nama & ttl	alamat
ahmed fawzan madura 19-juni - 1970	pergol. ceder. madura jl. perjalan 217 wali: masyuri za	anwar shofiqudin ponorogo - 12 - september - 1972	javeneran - karangan suragejo po wali: nich ali
zamul huda ngawi 4-januari - 1976	supolir. ungaran ngawi wali: ahmad fisyu	syifa negarak po. 2 - mei - 1976	negaray wali: juman
syahno pacitan 1-april - 1973	arema lembah % mojorogo madura wali: dri sugeng	wahid sumarmo ponorogo 15-juli - 1978	negaray wali: sopuro
shafiq kediri 5-januari - 1971	ds. perharaif rt. 6 rw. 02 kec. perharaif sub. kediri wali: suparno	timur ponorogo 1 - febru - 1972	semanding. sumo - rt. 01 rw. 02 wali: jemah
		kholid anyar ngawi 14-juni - - 1975	rt. 3 rw. 8 sidolay widarap negawi wali: dr. farid

Sumber: Dokumentasi pribadi, pada 11 Juni 2017.

Lampiran 24. Jadwal Tadribul Kitab Pondok Kyai Ageng Besari.

H A R I	BA'DA MAGHRIB	ISYA'	S U B U H	A S H A R
SENIN	حمدون الحميدية	ايضاح المبهم		
SELASA	ايضاح المبهم تفسير حمدون الحميدية			
RABU	ايضاح المبهم تفسير حمدون الحميدية			
KAMIS	فتح القرىب	رسالة الاهيام		
JUM'AT	فتح القرىب	رسالة الاهيام		
SABTU	فتح القرىب	رسالة الاهيام	رسالة الاهيام	
AHAD	فتح القرىب	رسالة الاصالحين	رسالة الاصالحين	

Terjemahan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

Hari	Ba'da Magrib	Ba'da Isya	Ba'da Subuh	Ba'da Ashar
Senin	<i>Khusunul Hamidah</i>	<i>Idhokhul Mubham</i>	<i>Idhokhul Mubham</i>	
Selasa	<i>Khusunul Hamidah</i>	<i>Tafsir Yasin</i>	<i>Idhokhul Mubham</i>	
Rabu	<i>Khusunul Hamidah</i>	<i>Tafsir Yasin</i>	<i>Idhokhul Mubham</i>	
Kamis	<i>Fatkhul Qorib</i>		<i>Risalatus Siyam</i>	
Jumat	<i>Fatkhul Qorib</i>		<i>Risalatus Siyam</i>	<i>Jurumiyah</i>
Sabtu	<i>Fatkhul Qorib</i>		<i>Risalatus Siyam</i>	<i>Jurumiyah</i>
Ahad	<i>Fatkhul Qorib</i>		<i>Riyadhus Sholihin</i>	

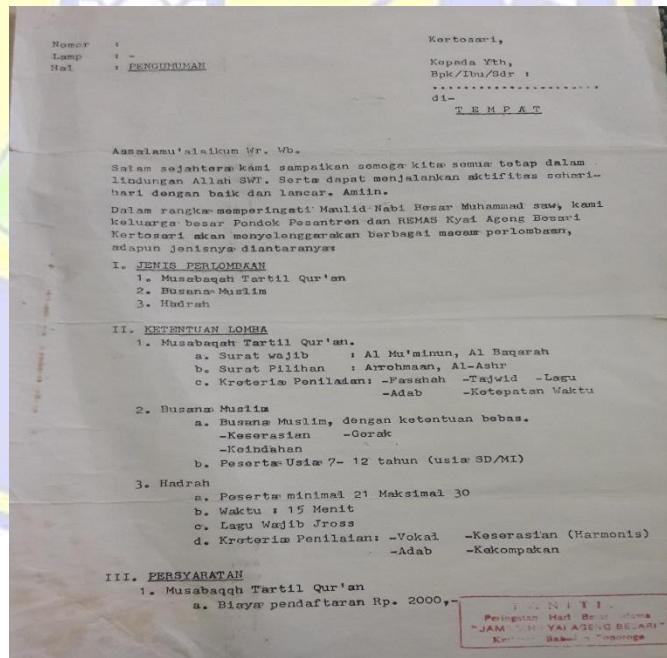
Sumber: Arsip Jadwal *Tadribul Kitab* Pondok Kyai Ageng Besari, dokumentasi pribadi, pada 13 Juni 2017.

Lampiran 25. Perlombaan Musabaqah Tartil Qur'an, Festival Hadroh,, dan Festival Busana Muslim se-Kabupaten Ponorogo.



Acara tersebut dimulai pada tanggal 22 Juli sampai dengan 11 Agustus. Ada tiga jenis lomba, yaitu Tartil Qur'an, Hadroh, dan Busana Muslim. Acara penutupnya pada tanggal 12 Agustus dengan mengadakan tahlil dan pengajian Akbar yang diisi oleh KH. Ahmad Hamdan Adlan (Gus Mad) pengasuh Pondok Pesantren Cukir Jombang.

Lomba tersebut diadakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Panitia yang bertanggung jawab adalah segenap pengurus dan santri Pondok Kyai Ageng Besari bekerjasama dengan Remaja Masjid Kyai Ageng Besari





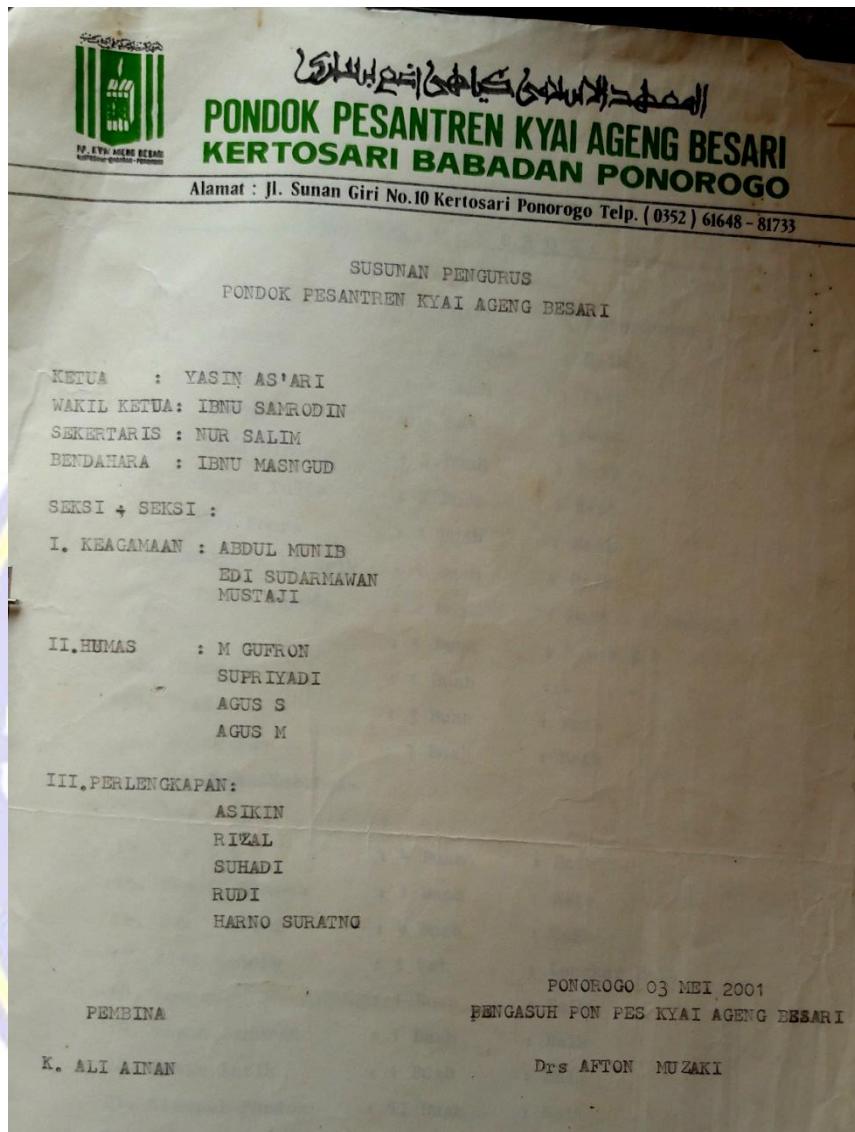
Sekretariat pendaftaran lomba berada di Pondok Kyai Ageng Besari, Nampak para santri menjaga stand pendaftaran. Tampak pula lomba tersebut turut di sponsor oleh Rokok Grendel.

KH. Syamsul Huda Nampak memberikan piala kepada pemenang lomba. Piala bergilir tersebut berasal dari Ittihadul Amanah, Kandepag Dati II Ponorogo, dan PSMI (Persatuan Modevak Indonesia) Cab. Ponorogo.



Sumber: Album kenangan Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari, pamphlet lomba, dan surat pengumuman lomba.

Lampiran 26. Susunan pengurus Pondok Kyai Ageng Besari periode tahun 2001-2002.



Sumber: Dokumentasi pribadi, 12 Agustus 2017.

Lampiran 27. Susunan pengurus Pondok Kyai Ageng Besari periode tahun 2003-2004.



SUSUNAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN "KYAI AGENG BESARI" PERIODE 2003-2004	
Pelindung	: Bpk KH. Masruri Sahar
Majelis Taswir	
Rois	: Bpk K. Ali Ainan
Wakil	: Bpk Drs. Nur Aziz
Katib	: Bpk. Moch Sjamsuddin
Wakil	: Bpk. Zainul Qomari
Bendahara	: Bpk. Hasanuddin Solimun
	: Bpk Subawani
Anggota	: 1. Bpk. Ir. Achmad Rofiqul Akhsan 2. Bpk Tahsinul Ikhwan 3. Bpk Abrori 4. Bpk. Moh Afton Muzakki, S.T. 5. Bpk. Drs. Wellyuddin 6. Bpk. Matsari, SAg 7. Bpk Tohari 8. Bpk Drs. Achmad Fauzi 9. Bpk. Hendro Budi
Team Pembina	
	: 1. Bpk. Zainul Qomari 2. Bpk Drs. Achmad Fauzi 3. Bpk. Moh. Afton Muzakki, S.T. 4. Bpk Matsari, SAg
Pengasuh PPKAB	
DPP	: Bpk. Kyai Ali Ainan : Bpk Suhadi SAg : Bpk M. Senun SPd
Ketum	: Ahmad Mohtarom
Waketum	: Supriyanto
Sekretaris	: Mustajri
	: Edi Sudarmawan
Bendahara	: Rudiyanto
	: Setiono
Seksi-seksi	
Seksi Pendidikan	: Supriyadi, SHi : Edi Sudarmawan
Seksi Humas	: Ibnu Mas'ud : Bpk Suhadi SAg
Seksi Kesra	: Yasir, A. SPdi : Setiono
Seksi Perlengkapan	: Agus A : Asikin : Fenda

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Kyai Ageng Besari periode 2003-2004. Hasil dokumentasi pribadi, 12 Agustus 2017.

Lampiran 28. Kondisi Pondok Kyai Ageng Besari tahun 2017.



Halaman
Pondok
Pesantren
Kyai
Ageng
Besari

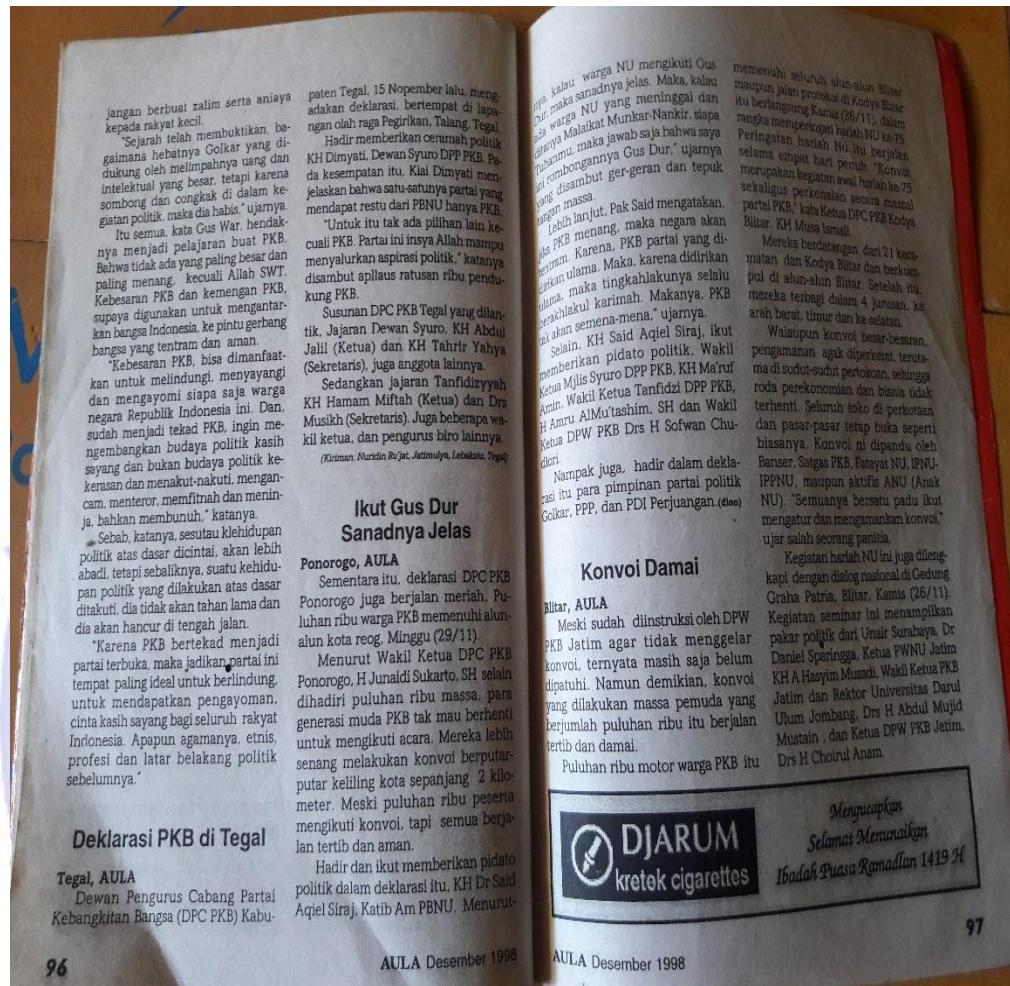
Pondok
Kyai Ageng
Besari yang
sudah tidak
aktif lagi



Dahulu
merupakan
Dapur Pondok
Kyai Ageng
Besari..

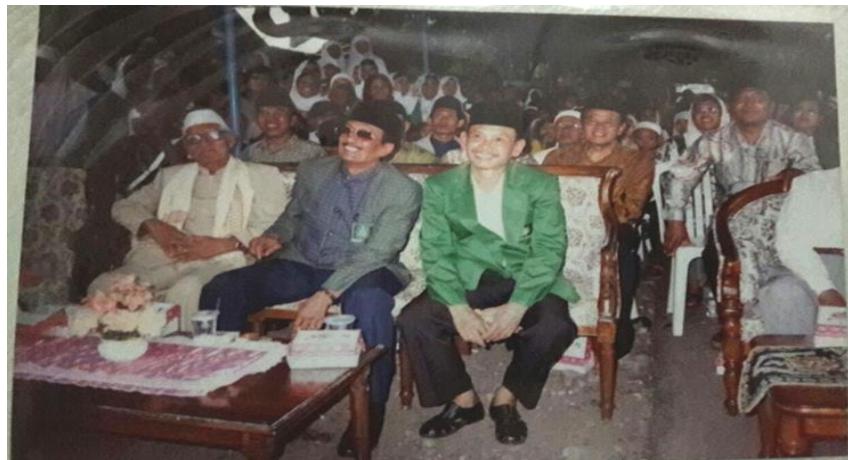
Sumber: Dokumentasi pribadi, pada 13 Juni 2017.

Lampiran 29. Pendeklarasian PKB di Ponorogo.



Sumber: Ikut Gus Dur sanadnya jelas dalam Majalah Aula, No.12 Tahun XX, Desember 1998.

Lampiran 30. Kampanye PKB di Ponorog tahun 1998-1999.



Kampanye PKB
yang dihadiri
Gubernur Jawa
Timur Imam
Utomo

Pelantikan
pengurus ranting
PKB
Ronowijayan,
Siman,
Ponorogo.



Kampanye PKB dan
Paguyuban Becak
Ponorogo



Sumber: Dokumentasi pribadi dari album kenangan keluarga KH. Syamsul Huda.

Lampiran 31. Yel-yel seniman *Gajah-gajahan* dalam kampanye PKB.

*Duh katon apike gambar jagat simbol PKB
 Ayo konco podho mbuktekake
 Ngisor papat bintange, sing nduwur limo
 Pancen nyoto PKB pilihan kito
 Kabej jo podo sumelang
 Tahun iki mesti menang
 Yen ra percoyo mas, nyuwuno pirso dumateng
 Yen PKB mesti uakeh kancane, nyoto.*

Artinya:

Duh terlihat bagus gambar dunia simbol PKB
 Ayo teman coba buktikan
 Bawah empat bintangnya, yang atas lima
 Memang nyata PKB pilihan kita
 Semuanya janganlah bingung
 Tahun ini pasti menang
 Kalau tidak percaya kak, bertanyalah kepada
 Kalau PKB pasti banyak sekali temannya, nyata

Sumber: Pamujo, seniman Gajah-gajahan.

Lampiran 32. Perolehan lima Partai besar di Ponorogo pada pemilu 7 Juni 1999.

No.	5 Partai Besar di Ponorogo	Perolehan Suara	Jumlah Kursi	Persentase
1.	PKB	137.862	11.58	28.96
2.	PDI-P	153.076	12.86	32.15
3.	Golkar	87.932	7.39	18.47
4.	PPP	15.015	1.26	3.15
5.	PAN	28.497	2.39	5.98

Sumber: Buku dari Choirul Anam berjudul, 2 Tahun PKB Jawa Timur hlm. 155.

Lampiran 33. Wakil dari PKB yang masuk di DPRD tingkat II di Kabupaten Ponorogo.

1. Djunaidi Sukarta
 2. Slamet Rosyidi
 3. Ibnu Multazam
 4. Samuji
 5. Eko Suprayitno
 6. Syamsudin Abror
 7. Mariana
 8. Marnu
 9. Agus Warsono
 10. Hartuti
 11. Irianto

Sumber: Diolah dari wawancara dengan Djunaidi Sukarta, 63 tahun, Anggota DPRD dari PKB, pada tanggal 22 Mei 2017, dan Slamet Rosyidi, 75 tahun, Anggota DPRD dari PKB, pada tanggal 3 April 2017.

Lampiran 34. Peta Kabupaten Ponorogo.



Sumber : <http://www.eastjava.com/tourism/ponorogo/map/ponorogo-map.png>,
diakses pada 12 Agustus 2017, pukul 12.09 WIB.

Lampiran 35. Jaran Goyang Kini Membunuh.



Sumber: GATRA, 17 Oktober 1998.

Lampiran 36. TPF DPR: "85 Orang Tewas dalam Kasus Banyuwangi



Sumber: KOMPAS, 5 Desember 1998

Lampiran 37. 2.000 Kiai Jatim Siap Hadapi Ninja.



Sumber: KEDAULATAN RAKYAT, 15 Oktober 1998

Lampiran 38. Surakartan Dalam Catatan Peristiwa 1998: Teror Kekerasan dan Isu Ninja, Tekanan Psikologis Terberat Warga Madiun.



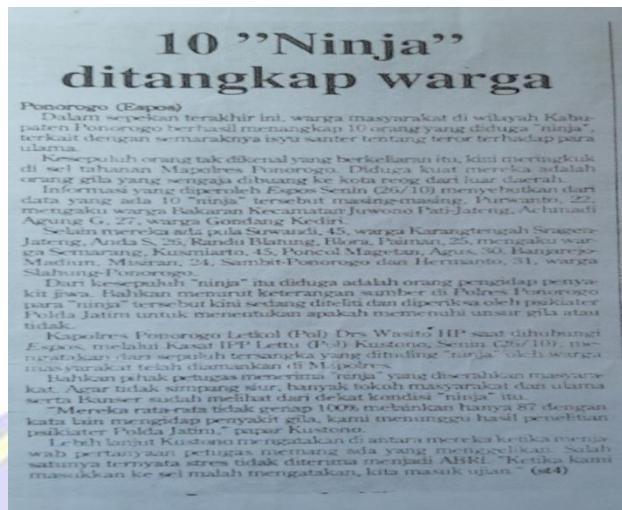
Sumber: SOLOPOS, pada 7 Januari 1999

Lampiran 39. Ditemukan Ninja Gila Usai Minum Obat.



Sumber: SUARA MERDEKA, 2 November 1998

Lampiran 40. 10 Ninja Ditangkap Warga.



Sumber: SOLOPOS, 27 Oktober 1998.

Lampiran 41. Apel Siaga Umat Islam di Ponorogo.



Sumber: KOMPAS, 28 Oktober 1998

Lampiran 42. Santri Ponorogo Apel Siaga.



Sumber: SOLOPOS, pada 28 Oktober 1998

Lampiran 43. Teror Ninja Hantui Masyarakat Ponorogo”, 4.500 Orang Dibuat Kebal Senjata.

Teror "ninja" hantui masyarakat Ponorogo

4.500 Orang "dibuat" kebal senjata

Ponorogo (Epos)

Teror "ninja" terus menghantui masyarakat Ponorogo. Kerepotan warga itulah yang mendorong KH Syamsul Huda MBA, pengasuh Pondok Pesantren Kiai Ageng Bescari di kawasan Kertosari, menggelar doa sekali-kurs mengisi kekebalan kepada ribuan orang, Senin (19/10) malam.

Tidak kurang dari 4.500 orang datang mengikuti, tumpah ruah di halaman rumah KH Syamsul Huda.

Untuk efektivitas doa dan pengisian kekebalan, sejumlah truk bermainan ratusan warga terpulang di depan posko dan di sekitar kota. Para pengelola pun menghadirkan pengamanan portal di dua pintu jalan.

Menurut kiai yang juga membina jamaah Ittihadul Amalah ini, sejak pertemuan halalat diikuti sekitar 200 orang binaannya. Sebelumnya, Karman malah pekan lalu, juga telah mengisi kekebalan kepada sejumlah warga.

"Meski jumlah peserta berlimpah, proses pengisian kekebalan Ibu Allah tidak akan berkarang-kadar dan kermajurnya. Namun yang jelas, saya sendiri telah mengejutkan mereka," ujarnya, kegagahan doa.

Sebelum diisi doa kekebalan, lamtoro yang merupakan petugas rafidan membawa satu buku teks dan setengah meter tongkat dari kayu lamtoro.

Menurut kiai, ditujukan untuk keluarga tuiboh sedangkan tongkat lamtoro yang telah diisi doa akan memperbaiki seseorang.

"Hantu kayu lamtoro, karena hanya kayu itu yang paling ringan. Tidak boleh kayu lain, apalagi kayu sawo yang kantaran terlalu berat. Justru malah bukan membalikkan keleburannya."

Syarat lainnya, setiap 11 orang harus menyumbangkai satu buah Alquran untuk mesjid-mesjid dan lingkungan sekitarnya.

Syarat terakhir ini yang justru memunculkan kesulitan sendiri saat diisi doa dan minta keselamatan digelar. Pada akhirnya, hal tersebut akhirnya informasi ini, sejumlah pedagang Alquran tiba tiba mencuci di depan gerai.

Lanjut di uji coba

Usai pengisian doa kekebalan di halaman rumah pesantren, kiai yang juga ketua masyarakat Ponorogo itu langsung melakukannya.

Lima orang peserta diminta

"Semoga pelaku cepat sadar"

Wonogiri (Epos)

Pada Minggu Pendidikan Pesantren (Diponegoro) Mamboel Hikmah, KaliKaffir, Selogiri, Wonogiri, KH Abdul Aziz Mahfud menyuarakan agar pelaku pembunuhan yang berkedok diukur mati segera sadar. Sebab perbuatan yang dilakukan itu berbahaya bagi diri sendiri dan bangsa.

"Jangan berpikir yang dilakukan itu sangat berbahaya bagi diri sendiri dan bangsa Indonesia," tegas Gran Atas pagelaran KH Abdul Aziz ketika ditemui Epos, Selasa (20/10).

Dilepas dari perbuatan membunuh manusia secara keji tersebut, termasuk perbuatan terukut yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Bahkan perbuatan pembunuhan itu tidak diridol Allah SWT. (ms)

Sumber: SOLOPOS, pada 21 Oktober 1998

Lampiran 44. Kayu Lamtoro Gemblengan.



Sumber: Dokumentasi pribadi kayu lamtoro milik Slamet putra dari Karman, 62 tahun, Cekok, Babadan, Ponorogo, 8 Juli 2017.



Sumber: Dokumentasi pribadi kayu lamtoro milik Paimin, bersama Supriyanto, dan Gamus (tentara), 26 Maret 2017.

Lampiran 45. Langkah KH. Syamsul Huda Tangkal Provokator (Bagian II/Habis). Mata Batin Saya Melihat Provokator Sudah Ada Dimana-Mana.

Langkah KH Syamsul Huda tangkal provokator (Bagian II/Habis) 9 Feb 1999

"Mata batin saya melihat provokator sudah ada di mana-mana"

Dalam uji coba agar seseorang bisa menghilang setelah dibakar dengan rapalan-rapalan doa, KH Syamsul harus membuat beberapa orang sebagai "lawannya" menjadi "julah" terlebih dahulu.

Syamsul turut terang mengatakan, membuat santriyya gila bukan pekerjaan sulit bagi dia. Ia tinggal menyuruh mereka tiduran dan merubah diri, lantas menyipratkan air dan membaca doa-doa. Hanya selang beberapa detik, kata Syamsul, mereka bakal *krenger* dan menjadi *brinjal*.

Sedangkan untuk isi kekebalan, membuat santriyya satir butir telur dan setengah meter tongkat dari kayu lamtoro. Telur ditujuh untuk kekuatan tubuh, sedangkan tongkat lamtoro yang telah diisi doa akan mampu menangkal serangan orang-orang beringgas.

Sebelum diisi doa, setiap peserta disarankan memambahi satir butir telur dan setengah meter tongkat dari kayu lamtoro. Telur ditujuh untuk kekuatan tubuh, sedangkan tongkat lamtoro yang telah diisi doa akan mampu menangkal serangan orang-orang beringgas.

Harus kayu lamtoro, lantaran hanya kayu itu yang dinilai paling ringan. Tidak boleh kayu lain, apalagi kayu sawo yang malah bakal membahayakan karena terlalu berat.

Syarat lainnya, setiap 11 orang harus menyumbangkan satu buah Alquran untuk mesjid-mesjid dan lingkungan

sekitarnya. "Sebenarnya bisa juga mengisi kekebalan baju litar. Tapi saya ratu mereka harus memakai baju sebagian minimal setiap sebelah orang," ujarnya seraya menambahkan untuk mengisi kekebalan seseorang hanya cukup mengikuti satu kali saja dos bersama.

Seperti pada acara peresmian kekebalan, dalam Masegi yang baru berjalan satu kali tanggal 25 Januari lalu itu, Syamsul langsung melakukan uji coba. Lima orang peserta diminta maju dan ditumbuk dengan setapatan angin 5,5 dengan jarak 1 meter di hadapan ribuan orang. Hasilnya, kelimanya berhasil dan tidak terherha sedikitpun.

Meski jumlah peserta berlimpah, lanjut Syamsul, "Proses pengisian kekebalan Insya Allah tidak akan berkurang kadar dan kemanjurannya."

Namun yang jelas, ia sendiri yang harus mencoba melipat gandakan power-mulai doa. Sebab bagaimana pun, Syamsul mengatakan tidak mungkin menolak peserta yang umumnya datang dari luar kota itu kembali ke rumahnya.

Dikatakan, bukan tanpa alasan ia menggelar Masegi. Sejak muncul kerusuhan berlatar SARA di sejumlah tempat, ia menerima banyak permintaan agar menggelar suatu doa dan penggembungan secara berkala dari para santri di sejumlah kota di Jawa.

Perintinta itu dikabulkan Syamsul setelah ia mengamati melukai mata batin, nyaris di semua daerah yang terlilit masalah tenang telah masuk para provokator. Mereka siap memicu kerusuhan membuat tatanan sebuah kota porak porora lewat isu-isu yang sebenarnya

oleh pasukan jin yang dikeralakan Syamsul. Umumnya mereka sekitaranya memiliki ciri-ciri khusus dapat diketahui.

la mengbaratkan kondisi Ponorogo dan beberapa wilayah lainnya sehingga sebuah budi dengan simbol pendek. Tinggal menyulut, meletakannya, dan melihat hasilnya. Kuncinya, tinggal diberang keranjang dan pukul menahan diri agar tak terpukas provokasi mereka.

"Sekarang saya mencoba menuntik masyarakat, kerutama para penari becak untuk tak mudah terpancing. Para WNI kota runyan yang kerap rasa sesak diminta mengendalikan diri."

Salah seorang "Masegi" dan penggerah jin dilakukan, Pak Kiai Paling tidak, katanya, sampai Pemilu dan sidang umum selanjutnya digelar. Sebab meruak-lagak menurut pengamatan batinya, setelah Pemilu kondisi akan tetap gawat. Orang-orang yang merasa kalah cari dulu. Tidak jadi beda dengan pesta Pilakades, setelah agonya kalau massanya cari-cari alasan.

"Apalagi pemilu nanti, bisa jadi partai-partai kecil bersatu untuk melakukan protes. Gambaran batin saya, sebelum dan seusai Pemilu bakal terjadi buri-buri. Antara pendukung suatu partai dengan partai lainnya. Selain itu, para provokator dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan masing-masing akan tetap menggeuncang negeri ini," katanya. (Rahaya Mulyaningsih)

9-2-09

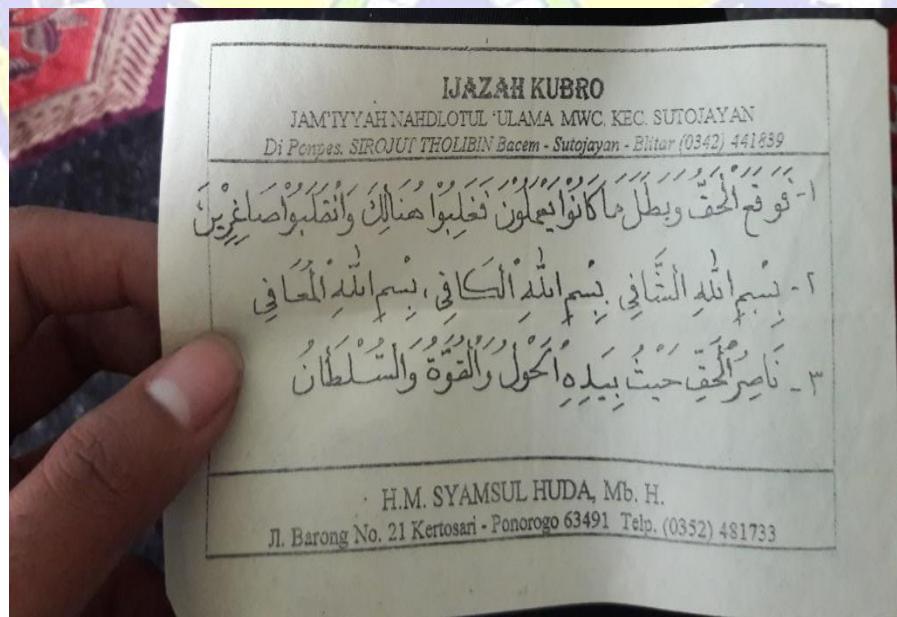
Sumber: SOLOPOS, pada 9 Februari 1999

Lampiran 46. Langkah KH. Syamsul Huda Tangkal Provokator, Para Santri Dibekali Rapalan Agar Bisa Menghilang Saat Terjadi Kerusuhan.



Sumber: SOLOPOS, pada, 8 Februari 1999

Lampiran 47. Lembaran Ijazah doa Gemblengan di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin.



Sumber : Dokumentasi pribadi, Jamiyyah NU MWC (Majelis Wakil Cabang) Kecamatan Sutojayan di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin, Bacem, Sutojayan, Blitar, milik Muhammad Zaini, 9 Juni 2017.

Lampiran 48. Lembaran Ijazah doa Gemblengan di Doko, Blitar.



Sumber: Muhammad Zaini ketika diundang oleh GP Anshor PAC (Pengurus Anak Cabang) Doko, Kabupaten Blitar, 9 Juni 2017.

Lampiran 49. Sorban milik Syamsudin.



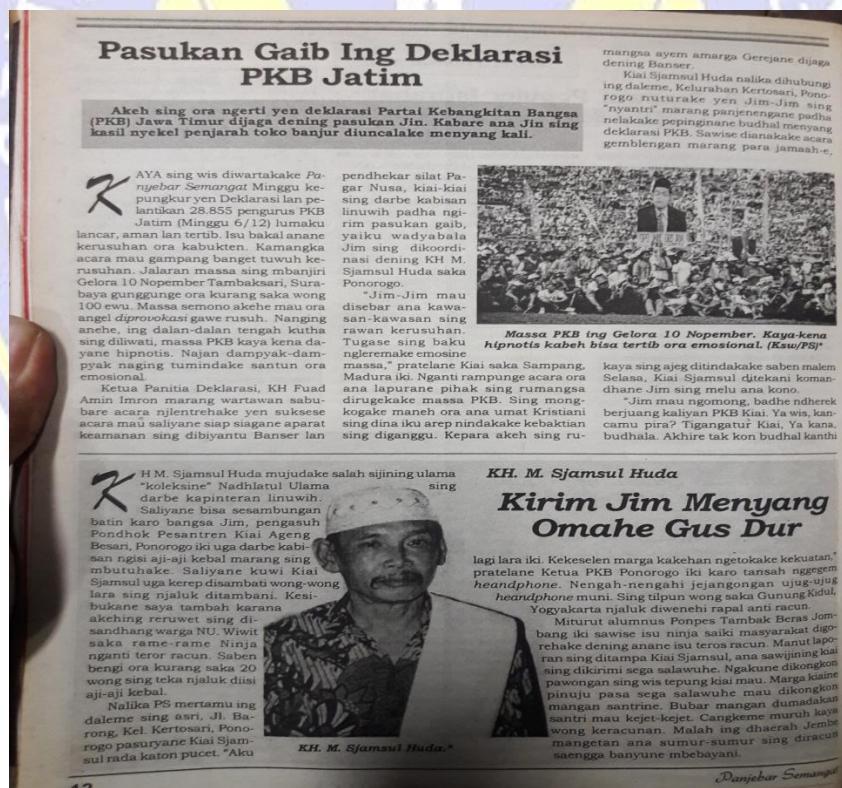
Sumber: Dokumentasi pribadi, sorban milik Syamsudin yang di mintakan doa KH. Syamsul Huda, bersama Saparudin, 26 Maret 2017.

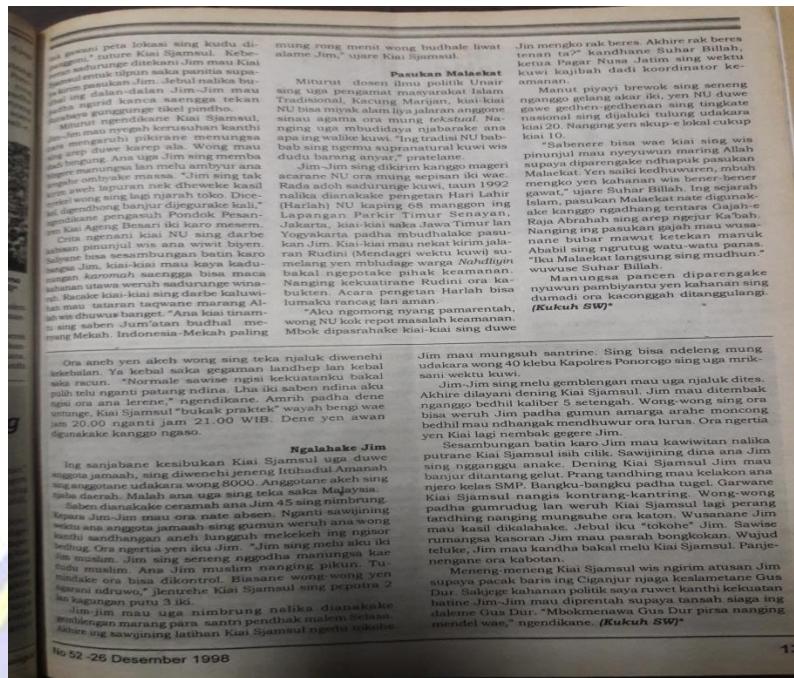
Lampiran 50. Ditolak Kapolres, KH. Syamsul Huda Lapor DPRD.



Sumber: Solopos, 24 Oktober 1998.

Lampiran 51. Pasukan Gaib Ing Deklarasi PKB Jatim.





Sumber: PANJEBAR SEMANGAT, No.52-56 Desember 1998.

Lampiran 52. Kiat KH. Syamsul Usir Provokator, Saya Kerahkan Puluhan Jin.



Sumber: Solopos, 2 Februari 1999.

Lampiran 53. Foto Beberapa Narasumber:

Muhammad Afton
Muzakki, puta KH.
Syamsul Huda



Ahmad Rofiqul Ahsan,
menantu KH. Syamsul



Jainul Qomari, santri KH.
Syamsul Huda dan anggota
Ittihadul Amanah



Jemito, santri KH. Syamsul
Huda dan Anggota
Ittihadul Amanah.

Suharjono, santri KH.
Syamsul Huda dan Anggota
Ittihadul Amanah



Amru Al-Mu'tasim, perintis
PKB Ponorogo, Ketua
Dewan Tanfidziyyah PKB
pusat 1998-1999, Jurkam
Nasional PKB, Pembina
PKB Prov. Lampung dan
Jawa Barat.



Djunaidi Sukarta, Ketua GP Anshor Ponorogo 1998-1999 dan anggota DPRD Ponorogo dari PKB tahun 1999

Ibnu Multazam, Sekretaris DPC PKB Ponorogo awal berdiri, anggota DPRD Ponorogo dari PKB tahun 1999.



Anshor Rusdi, Santri KH. Syamsul Huda dan anggota Ittihadul Amanah

Muhammad Zaini, Santri
KH. Syamsul Huda dan
anggota *Ittihadul Amanah*



Mat Sari, Santri generasi
pertama Pondok Kyai
Ageng Besari dan anggota
Ittihadul Amanah.

Suwito, Anggota Banser



Slamet Rosyidi, Anggota DPRD Ponorogo dari PKB tahun 1999.



Mughron, tokoh agama di Desa Cekok.

Fatkul Aziz,
Ketua PCNU
Ponorogo



Lampiran 54. Kendali Wawancara.

1. Bagaiman kondisi Ponorogo saat peristiwa ninja terjadi?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan KH. Syamsul Huda?
3. Kapan KH. Syamsul Huda mendirikan *Ittihadul Amanah*?
4. Apa saja kegiatan dari *Ittihadul Amanah*?
5. Kapan KH. Syamsul Huda mendirikan Pondok Kyai Ageng Besari?
6. Kenapa KH. Syamsul Huda dipilih menjadi ketua DPC PKB?
7. Bagaimana KH. Syamsul Huda menanggulangi teror ninja?
8. Apa saja dampak gemblengan tersebut kepada masyarakat?

